

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

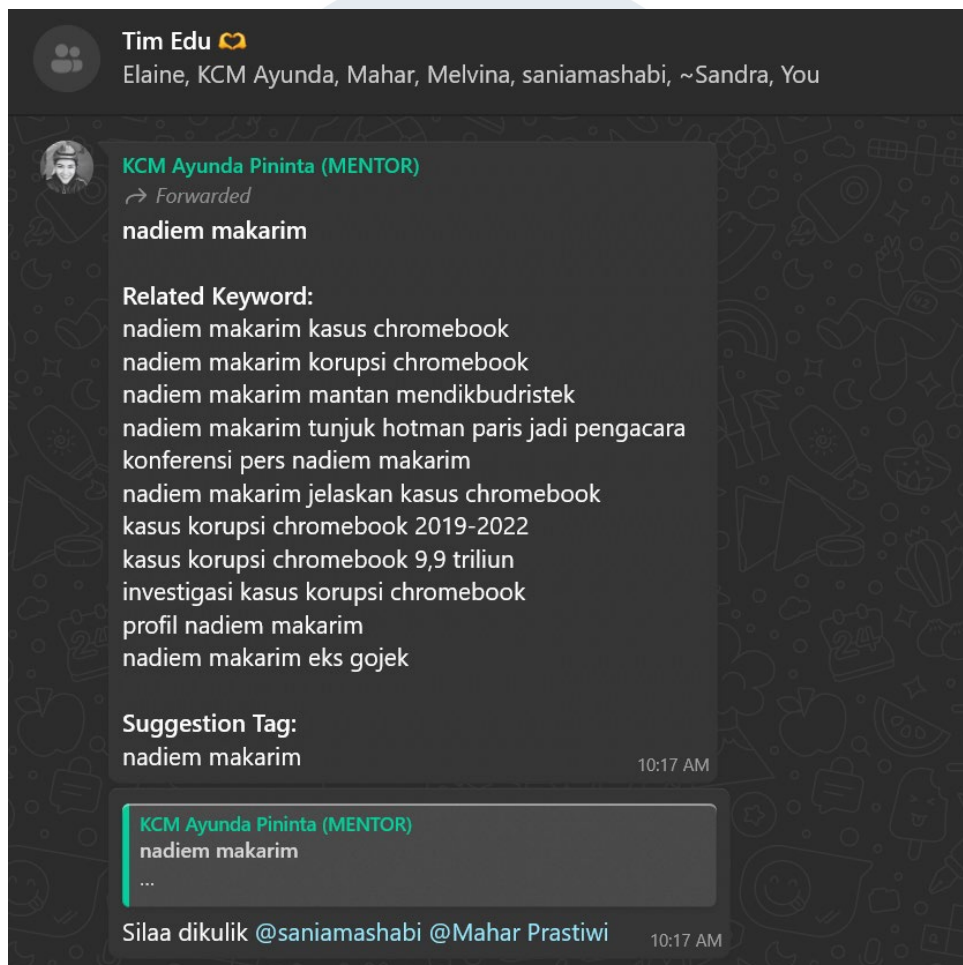
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Menjelaskan mengenai alur kerja posisi mahasiswa magang di instansi/perusahaan tempat kerja magang. Alur kerja dan alur koordinasi dapat dilengkapi dengan membuat bagan alur. Selama enam bulan, penulis melaksanakan praktik kerja magang sebagai reporter di kanal Edukasi *Kompas.com*. Program magang di *Kompas.com* dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing pemimpin kanal, dalam hal ini editor. Untuk divisi video production warehouse, umumnya diterima dua hingga tiga mahasiswa magang. Sementara itu, di divisi editorial, baik news maupun non-news, termasuk kanal Edukasi, jumlah mahasiswa magang disesuaikan dengan permintaan editor, dan biasanya dibatasi hanya satu orang.

Selama menjalani magang, penulis berada di bawah bimbingan Editor Kanal Edukasi Ayunda Pininta Kasih. Meski begitu, Asisten Editor Mahar Prastiwi, juga sering membimbing penulis ketika editor berhalangan, misalnya sedang bertugas di lapangan atau belum sempat menyunting artikel. Di samping itu, Reporter Edukasi Sania Mashabi yang berdomisili di Jakarta juga sering memberikan arahan penulisan saat penulis meliput bersama di lapangan.

Untuk memudahkan koordinasi para reporter kanal Edukasi, mentor membentuk grup WhatsApp yang berisi lima orang, terdiri atas satu editor, dua asisten editor, dan tiga reporter termasuk penulis. Grup tersebut digunakan untuk memberikan informasi terkait pembagian tugas. Setiap hari, mentor memberikan isu yang harus diliput, lengkap dengan kata kunci terkait (related keywords) dan tagar usulan (suggestion tags) sebagai panduan penulisan dan penentuan angle berita. Penulis sendiri diwajibkan untuk menulis empat berita setiap harinya.

Sebagai contoh, pada Selasa, 10 Juni 2025, mentor mengarahkan para reporter untuk mengangkat isu mengenai dugaan keterlibatan Nadiem Makarim dalam korupsi laptop Chromebook, disertai sejumlah kata kunci seperti "kasus Chromebook", "korupsi Chromebook", "mantan Mendikbudristek", hingga "Nadiem tunjuk Hotman Paris jadi pengacara". Kata kunci tersebut menjadi acuan dalam menyusun berita agar relevan dengan isu yang sedang berkembang.



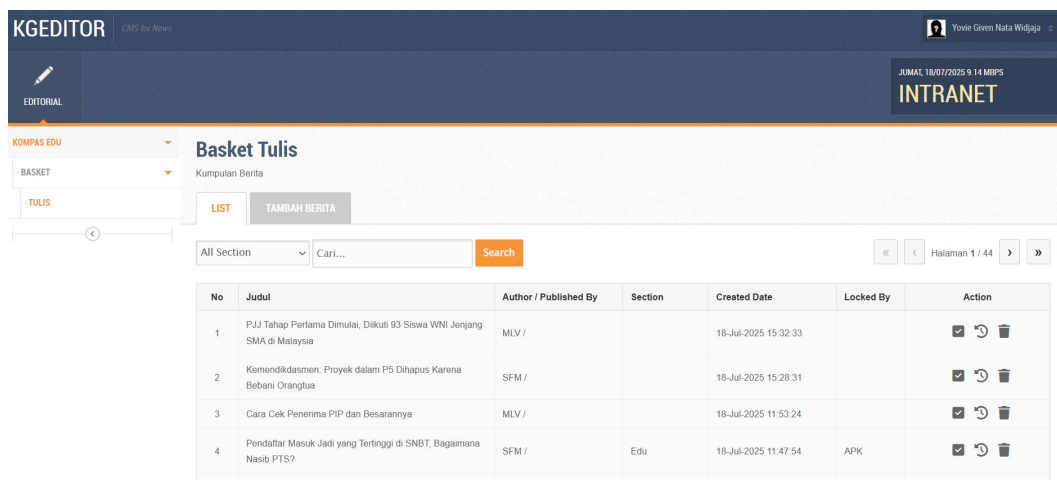
Gambar 3.1 Tangkapan layar grup kanal edukasi saat editor membagikan related keywords dan tag untuk keperluan SEO.

Selain melalui grup WhatsApp, komunikasi juga dilakukan secara personal melalui pesan langsung untuk membahas hal-hal yang bersifat lebih rinci. Percakapan pribadi ini umumnya digunakan penulis untuk mengirimkan listing atau rencana penulisan kepada mentor.

Mentor juga melakukan komunikasi pribadi untuk mengarahkan penulis melakukan peliputan di lapangan, menambahkan angle yang belum sempat diangkat oleh kanal Edukasi *Kompas.com* hari itu, atau ketika mentor menitipkan rilis pers dan informasi resmi dari lembaga pemerintahan yang harus ditelusuri atau diverifikasi lebih lanjut oleh penulis.

Setiap harinya, penulis melakukan koordinasi dengan editor terkait agenda liputan dan rencana penulisan artikel. Pada masa awal magang, penulis masih sering mendapatkan ide artikel langsung dari pembimbing. Namun, seiring berjalannya waktu, penulis mulai proaktif dalam mencari isu dan mengusulkan topik tulisan setiap pagi.

Apabila rencana tulisan disetujui, penulis dapat langsung mengerjakannya. Sebaliknya, apabila rencana tulisan ditolak, penulis perlu mencari topik lain atau menjalankan penugasan lain yang diberikan oleh mentor. Setelah selesai menulis, penulis harus menaikkan artikel melalui content management system (CMS) milik *Kompas.com*. Artikel kemudian disunting oleh editor atau asisten editor yang bertugas sebelum akhirnya tayang di kanal Edukasi *Kompas.com*.



Gambar 3.2 Tangkapan layar laman *Content Management System* milik *Kompas.com* yang diberi nama KGEEditor.

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama magang di redaksi *Kompas.com*, penulis biasanya memulai aktivitas riset, penulisan, dan pengunggahan artikel ke CMS pada pukul 10.00 dan mengakhirinya sekitar pukul 21.00. Artikel yang ditulis umumnya memiliki panjang antara 500 hingga 1.200 kata.

Di lingkungan redaksi *Kompas.com* sendiri, penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) diperbolehkan dalam proses penulisan, tetapi dibatasi hanya untuk membantu dalam penyusunan kerangka tulisan. Penggunaan AI secara penuh untuk menyusun keseluruhan isi artikel tidak diperkenankan, guna menjaga orisinalitas dan akurasi konten jurnalistik.

Selama masa magang, penulis lebih banyak menyusun artikel yang bersumber dari riset dan penyaduran informasi, disusul oleh artikel hasil peliputan langsung di lapangan, serta dari siaran pers yang diterima redaksi.

3.2.1.1 Menulis Berita Feature

Selama masa magang di redaksi *Kompas.com*, penulis memang lebih sering mendapat tugas untuk menulis berita yang bersifat lugas atau hard news. Topik-topik yang diangkat umumnya berkaitan dengan agenda Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, ataupun Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh kedua instansi tersebut.

Dalam laporan seperti ini tidak ada gaya bercerita, wartawan hanya perlu membawa pembaca sejauh mana wartawan ingin pembaca memahami detail peristiwa atau dalam hal ini kebijakan yang baru saja dikeluarkan pemerintah. Praktik jurnanisme semacam ini lebih berfokus pada menginformasikan sesuatu daripada menceritakannya.

Meski demikian, mentor juga beberapa kali menugaskan penulis untuk mengangkat cerita-cerita inspiratif dari kalangan mahasiswa Indonesia, baik yang sedang menempuh pendidikan di dalam negeri maupun yang tengah belajar dan berkarya dari luar negeri. Dalam praktiknya, penulis harus mengontak narasumber yang dirasa cocok oleh redaksi Kompas.com untuk diangkat ceritanya. Selain melakukan kontak via aplikasi seperti Whatsapp atau Instagram, penulis juga pada saat tertentu harus menemui narasumber secara langsung di Universitas atau dalam sebuah acara terkait edukasi.



Gambar 3.3 Foto yang diambil penulis saat melakukan peliputan pada Kamis (24/04/25) ke Universitas Yarsi, Jakarta Pusat.

Pada 24 April, mentor menugaskan penulis untuk mengangkat kisah seorang mahasiswi asal Palestina yang mengungsi akibat perang di Gaza dan kini menempuh pendidikan kedokteran di Universitas Yarsi.

Penugasan ini selaras dengan sorotan media pada bulan tersebut terhadap rencana Presiden Prabowo yang menyatakan komitmen memberi beasiswa bagi mahasiswa Palestina untuk berkuliah di Universitas Pertahanan (Unhan).

Pernyataan itu ia sampaikan dalam Forum Diplomasi Antalya 2025 di Turki. Sejak Januari 2025, Unhan yang berada di bawah naungan Kementerian Pertahanan juga telah menerima 22 mahasiswa Palestina.

Untuk menghadirkan informasi yang lebih segar, mentor kemudian mengarahkan penulis agar meliput universitas swasta yang juga memberikan dukungan serupa kepada mahasiswa Palestina. Salah satunya adalah Universitas Yarsi, yang pada tahun 2024 sempat memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa asal Palestina untuk berkuliah di sana.



Gambar 3.4 Hasil tulisan feature yang sudah dipublikasikan pada laman kanal edukasi Kompas.com

Penulis ditugaskan mewawancarai mahasiswi tersebut dan menuliskan kisahnya dalam bentuk artikel feature. Proses peliputan dimulai dengan menemui Humas Universitas Yarsi, lalu dilanjutkan ke Kantor Urusan Internasional, tempat penulis bertemu dengan Samaa M.A Alkafarna, mahasiswi asal Palestina yang kini berkuliah di sana. Ia mengungsi ke Indonesia bersama keluarganya, dan bercita-cita kembali ke Gaza sebagai seorang dokter. Setelah berbincang selama satu jam lebih, penulis melakukan transkrip dan memilah bagian-bagian penting dan menyusunnya secara naratif.

Artikel tersebut menyoroti perjuangan Samaa dan keluarganya melewati perbatasan, bagaimana ia terpisah dari ayahnya, proses adaptasi mental dan emosional yang ia alami selama menetap di Indonesia untuk berkuliah, dan impiannya untuk membangun kembali Gaza. Tulisan ini menjadi satu-satunya artikel feature karya penulis yang berhasil tayang di beranda Instagram resmi Kompas.com, dan mendapat sambutan positif. Artikel tersebut meraih 16.900 likes, 130 komentar, dan 56 kali dibagikan.

3.2.1.2 Menulis Berita dari Liputan Lapangan

Artikel Sejak awal magang yang dimulai sejak Januari hingga Juni 2025, penulis sudah dipercayakan untuk terjun ke lapangan. Setelah sepuluh hari awal, penulis langsung diturunkan ke beat rutin wartawan edukasi, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sebelum menjalankan tugas peliputan, biasanya mentor terlebih dahulu akan menghubungi penulis untuk menyampaikan agenda pemerintah atau acara edukasi yang akan berlangsung. Setelah itu, mentor akan membagikan kontak humas dari acara terkait, dan penulis harus mengonfirmasi kehadirannya secara mandiri kepada pihak humas.

Setelah konfirmasi dilakukan, penulis melakukan riset terkait agenda yang akan diliput. Dalam beberapa kasus, redaksi memberikan outline atau arahan terkait angle yang perlu diangkat, terutama jika ada fokus khusus dari redaksi. Namun, jika tidak ada arahan spesifik, penulis dapat menyusun pendekatan peliputan berdasarkan hasil riset sendiri.

Usai peliputan, penulis bertanggung jawab untuk melakukan transkrip wawancara dan menyusun dua naskah berita dari hasil liputan tersebut. Dalam beberapa kesempatan, penulis juga diminta melakukan doorstep interview untuk mendapatkan pernyataan langsung dari narasumber. Doorstop hanya dilakukan atas arahan redaksi dan biasanya dilaksanakan secara kolektif bersama wartawan lain di lapangan.

Selain menulis, penulis juga bertugas mengambil dokumentasi berupa foto atau video, tergantung pada tingkat kepentingan berita yang diliput. Sebagai contoh, pada peliputan Konferensi Pers Pengumuman Hasil SNBT 2025 oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), penulis hanya perlu mengambil dokumentasi berupa foto.



Gambar 3.5 Foto yang diambil penulis saat melakukan liputan di Lantai 2 Gedung Kemendiktisaintek, Jakarta.

Sementara itu, untuk berita dengan prioritas tinggi seperti isu reshuffle kabinet, khususnya saat Prabowo menggantikan Satryo Soemantri Brodjonegoro dari jabatan Mendikti Saintek, pengambilan video menjadi keharusan. Penulis juga berkesempatan menyumbangkan hasil videonya ke kanal YouTube Kompas.com.

Pada momen reshuffle tersebut, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Satryo Soemantri Brodjonegoro, berusaha menghindari wartawan dengan segera meninggalkan kompleks Kemendiktisaintek menggunakan mobil dinas. Penulis turut merekam momen kejar-kejaran antara para wartawan dan Satryo. Video tersebut kemudian diunggah ke kanal YouTube Kompas.com sebagai bagian dari peliputan visual terkait peristiwa reshuffle Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.



Gambar 3.6 Momen serah terima jabatan Mendiktisaintek di Kantor Kemendikti Saintek , Jakarta, Rabu (19/2/2025).

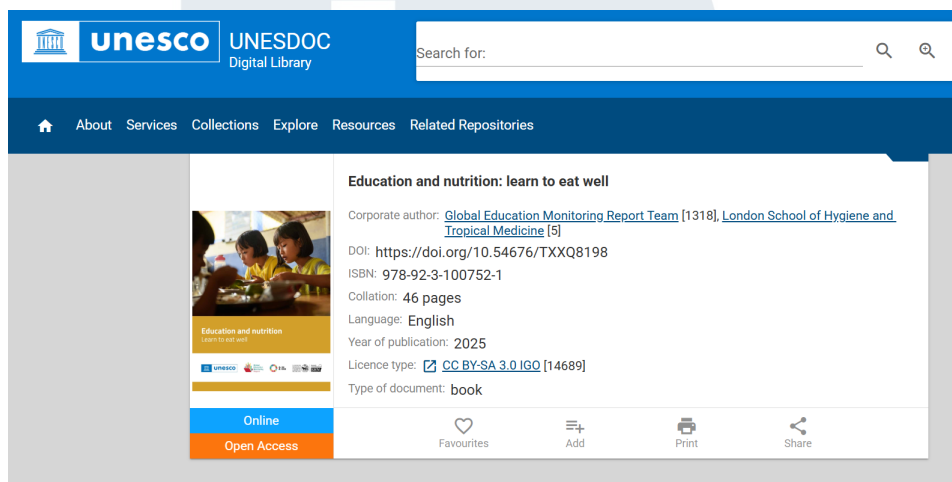
3.2.1.3 Menulis Berita dari Laporan Riset

Pada momen Selama menjalani masa magang di Kompas.com, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan penulisan artikel berbasis riset, salah satunya berasal dari laporan yang dirilis oleh organisasi internasional, UNESCO. Artikel tersebut berjudul “Asupan Makanan Bergizi Berperan dalam Pembelajaran” dan telah diterbitkan di kanal Edukasi Kompas.com pada 3 April 2025.



Gambar 3.7 Hasil tulisan dari laporan riset UNESCO yang sudah diterbitkan pada laman kanal edukasi Kompas.com

Gagasan awal penulisan artikel ini berasal dari pengamatan penulis terhadap wacana nasional yang sedang hangat diperbincangkan, yakni Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Presiden Prabowo Subianto. Pada akhir Maret 2025, berdekatan dengan dirilisnya laporan UNESCO berjudul *Education and Nutrition: Learn to Eat Well*, Prabowo menyampaikan bahwa banyak pemimpin dunia tertarik belajar dari Indonesia terkait inisiatif MBG. Ia menyebut program ini sebagai strategi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depan.



Gambar 3.8 Tangkapan layar laman UNESCO Digital Library yang menampilkan publikasi *Education and Nutrition: Learn to Eat Well*.

Menangkap momen yang strategis ini, penulis mengajukan rencana penulisan artikel kepada mentor redaksi. Tujuannya adalah untuk membuat laporan yang tidak hanya menyampaikan isi riset internasional, tetapi juga melakukan *follow up* dan mengontekstualisasikan isu tersebut dalam lanskap kebijakan di Indonesia. Penulis ingin menjawab pertanyaan penting terkait apakah program MBG memang relevan dan mendesak untuk dilaksanakan di Indonesia, apabila ditinjau dari perspektif riset dan pandangan organisasi global seperti UNESCO.

Setelah mendapat persetujuan dari mentor, penulis mulai mempelajari laporan lengkap dari UNESCO yang diunggah melalui situs resmi Global Education Monitoring (GEM) Report. Dari dokumen tersebut, penulis mengidentifikasi berbagai poin penting, seperti bentuk-bentuk malnutrisi yang masih dialami anak-anak di berbagai negara, rendahnya standar kualitas makanan di sekolah, belum meluasnya pendidikan gizi dalam kurikulum, serta kaitan langsung antara gizi anak dan kemampuan belajar mereka di kelas.

Penulis juga menemukan kutipan-kutipan kunci dari tokoh internasional seperti Manos Antoninis (Direktur GEM Report UNESCO) dan Audrey Azoulay (Direktur Jenderal UNESCO), yang secara tegas menyatakan bahwa pendidikan yang baik tidak bisa dipisahkan dari asupan gizi yang sehat. Mereka menyebutkan bahwa anak-anak yang makan makanan bergizi lebih mampu berkonsentrasi, menyerap pelajaran, dan tumbuh optimal.

Setelah membaca dan memahami isi laporan UNESCO, penulis mulai menyusun kerangka tulisan dengan tujuan menghubungkan isi laporan tersebut dengan situasi kebijakan di Indonesia. Penulis tidak menulis artikel secara urut sesuai isi laporan, tetapi memilih poin-poin penting dari laporan yang bisa dikaitkan langsung dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang sedang dibahas di Indonesia. Dengan cara ini, artikel menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh pembaca Indonesia.

Di bagian awal, artikel membahas seruan global tentang pentingnya makanan bergizi di sekolah. Lalu di bagian tengah hingga akhir, narasi mulai diarahkan untuk menyoroti tantangan aktual seperti minimnya standar makanan sekolah secara global dan bagaimana hal itu memperkuat argumen bahwa Indonesia perlu memiliki pendekatan holistik seperti program MBG.

Di tahap penulisan, penulis memastikan bahwa bahasa yang digunakan bersifat informatif namun tetap mudah dicerna oleh pembaca umum. Artikel ditulis dalam gaya jurnalistik khas kanal Edukasi yang memadukan pendekatan populer dan analitis. Kutipan dari laporan disesuaikan agar relevan dengan audiens lokal, dan penulis juga memastikan bahwa framing artikel tetap netral serta berbasis data.

Proses ini diakhiri dengan penyuntingan oleh editor kanal, yang kemudian menyetujui artikel untuk dipublikasikan sebagai bagian dari liputan edukatif mengenai pentingnya nutrisi dan pendidikan anak.

Melalui pengalaman ini, penulis belajar bahwa menulis berita dari laporan riset bukanlah sekadar menerjemahkan isi dokumen, melainkan mengemas data menjadi narasi yang kontekstual, relevan, dan aktual. Aktivitas ini menggabungkan keterampilan membaca kritis, menyaring informasi utama, menyusun kerangka tulisan, dan menjalin relevansi dengan peristiwa politik atau kebijakan nasional.

Artikel ini menjadi contoh bagaimana jurnalisme dapat memperkuat fungsi edukatif media sekaligus mendorong perumusan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Dengan merujuk pada data dan rekomendasi lembaga terpercaya seperti UNESCO, artikel yang dihasilkan diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi publik, tetapi juga memberi kontribusi terhadap diskursus kebijakan nasional yang lebih tajam di antara masyarakat.

3.2.1.4 Menyadur Artikel Media Asing

Artikel Dalam menjalankan tugas penulisan harian di kanal Edukasi Kompas.com, penulis kerap kali merujuk pada media asing sebagai sumber informasi. Praktik ini dirasa penting dan bahkan sering disarankan oleh mentor, apalagi jika media di Indonesia belum memiliki informasi yang dicari.

Media asing yang dijadikan rujukan umumnya merupakan mitra kerja sama resmi Kompas atau telah berlangganan kontennya. Meski demikian, penggunaan sumber lain di luar kerja sama tetap diperbolehkan selama media tersebut memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya. Beberapa media asing yang kerap digunakan oleh penulis antara lain *The New York Times*, *Associated Press (AP)*, *Agence France-Presse (AFP)*, *British Broadcasting Corporation*, *CNN*, *Global Times*, *Xinhua News Agency*, dan *Channel News Asia (CNA)*.

Penggunaan informasi dari media asing dalam penulisan berita juga beragam bentuknya. Ada kalanya informasi tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi data yang belum tersedia dari sumber lokal. Dalam situasi lain, informasi disadur dan disesuaikan agar relevan dengan konteks Indonesia, sehingga pembaca dapat memahami isu global secara lebih aplikatif.

Selain itu, media asing juga sering menjadi rujukan utama untuk mengambil pernyataan resmi dari tokoh internasional atau pembuat kebijakan di luar negeri yang pandangannya berdampak terhadap mahasiswa Indonesia, atau dapat dijadikan contoh kebijakan yang layak dipelajari oleh pemerintah Indonesia. Tiga artikel yang pernah penulis tulis menjadi contoh konkret dari pendekatan ini.

Pertama adalah berita berjudul “Mahasiswa Internasional di AS Alami Pencabutan Visa Mendadak.” Dalam artikel ini, penulis mengutip laporan dari *AP News* untuk menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintah AS di bawah administrasi Trump berdampak langsung pada mahasiswa internasional, termasuk kemungkinan mahasiswa Indonesia. Penulis juga mengutip pernyataan dari pejabat kampus ternama seperti Harvard dan University of Massachusetts untuk menunjukkan bahwa ketidakpastian kebijakan ini bukan sekadar isu administratif, tetapi menyentuh langsung hak pendidikan dan rasa aman mahasiswa asing termasuk dari Indonesia.

Berita kedua, “China Atur AI untuk SD-SMA, Guru Dilarang Pakai AI untuk Jawab Pertanyaan Siswa,” penulis susun berdasarkan laporan *Global Times*. Penulis mengangkat bagaimana China telah mengatur penggunaan AI generatif secara ketat di tingkat pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 3.9 Hasil tulisan terkait peraturan penggunaan AI di China yang disadur dari Global Times

Dari larangan guru memakai AI untuk menjawab pertanyaan siswa, hingga pembatasan pelajar dalam menggunakan AI untuk membuat esai atau tugas kreatif. Berita ini jadi relevan bagi pembaca Indonesia karena pada saat yang sama, Indonesia merencanakan untuk memasukkan pelajaran AI dan coding sebagai mata pelajaran pilihan dalam kurikulum, tetapi belum memiliki pedoman etika atau regulasi penggunaan AI di ruang kelas.

Lalu yang ketiga adalah berita berjudul “Sejak 2022, China Terapkan Kurikulum Belajar Memasak dan Berkebun bagi Siswa SD-SMP.” Artikel ini penulis susun dari laporan Xinhua dan Global Times. Penulis mendapatkan arahan dari mentor untuk menulis tentang bagaimana keterampilan hidup seperti memasak, berkebun, dan membersihkan rumah dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum inti di China.

Penulis kemudian melihat adanya relevansi besar dengan sistem pendidikan Indonesia yang masih sangat akademik-sentris. Dengan menyajikan contoh dari China, penulis dan Kompas.com ingin mengajak pembaca merenungkan kembali, tentang apakah keterampilan hidup sudah diberi ruang yang cukup dalam pendidikan kita.

Penulis semakin menyadari bahwa jurnalisme edukasi tidak hanya soal menyampaikan informasi dengan menyadur. Ia juga menyangkut bagaimana kita membingkai peristiwa global agar dekat dan berdampak bagi konteks lokal. Tugas penulis sebagai jurnalis adalah menjadikan informasi itu relevan, kontekstual, dan bisa dijadikan pembelajaran pemerintah untuk kebutuhan masyarakat Indonesia.

3.2.1.5 Menulis Tentang Riwayat Pendidikan Tokoh

Penulis Selama menjalani masa magang di Kompas.com, penulis tidak hanya menulis berita yang bersifat edukatif-informatif, tetapi juga ditugaskan untuk membuat artikel tentang riwayat pendidikan tokoh publik. Penugasan ini merupakan bagian dari strategi redaksional kanal Edukasi untuk mengikuti tren berita yang sedang ramai diperbincangkan atau memiliki relevansi aktual. Misalnya, ketika terjadi pergantian pimpinan lembaga negara, kematian tokoh penting, atau ketika seorang tokoh menjadi sorotan akibat suatu isu atau kasus tertentu.

Penulisan riwayat pendidikan tokoh menjadi bentuk kontribusi kanal Edukasi untuk ikut “riding the wave” atau menumpang pada gelombang perhatian publik terhadap tokoh tersebut. Dari sisi teknis, penulis biasanya diminta mengumpulkan informasi pendidikan tokoh dari berbagai sumber kredibel, termasuk laman resmi lembaga pendidikan, laporan berita internasional, hingga rujukan resmi dari institusi agama dan pemerintah.

Setelah itu, informasi tersebut disusun dalam format naratif yang mudah dicerna, disertai pengantar konteks aktual dan sedikit ringkasan mengenai kiprah tokoh tersebut sebelum menjabat posisinya yang sekarang (atau sebelum wafat).

Salah satu contoh tulisan yang penulis kerjakan adalah artikel berjudul “Sebelum Jadi Imam dan Paus, Fransiskus Seorang Ahli Kimia.” Artikel ini penulis tulis saat kabar wafatnya Paus Fransiskus menjadi perhatian dunia. Selain menyampaikan berita duka, artikel ini menyoroti sisi lain dari sosok Jorge Mario Bergoglio, yakni latar belakang pendidikannya sebagai ahli kimia.

Informasi ini penulis kumpulkan dari sumber resmi Vatikan dan media internasional. Dengan demikian, kanal Edukasi tidak hanya menampilkan sisi spiritualitas sang Paus, tetapi juga menunjukkan perjalanannya sebagai akademisi dan pendidik, yang relevan untuk pembaca di segmen edukasi.

Artikel lain yang juga penulis tulis adalah “Kardinal Prevost Terpilih Jadi Paus Leo XIV, Sarjana Matematika dari Villanova.” Dalam berita ini, penulis menyampaikan latar belakang pendidikan dan karier Robert Francis Prevost sebelum terpilih menjadi Paus Leo XIV.



Gambar 3.10 Hasil tulisan riwayat pendidikan tokoh yang merupakan bagian dari liputan khusus Konklaf Pemilihan Paus Baru

Di sini, pendekatan yang penulis ambil adalah menekankan bagaimana seorang pemimpin Gereja Katolik memiliki dasar akademis di bidang matematika dan hukum kanonik sebelum menjalani hidup sebagai misionaris di Peru. Selain menyajikan kisah inspiratif, tulisan ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa jalur kepemimpinan, termasuk di institusi keagamaan, sering kali didasari oleh proses pendidikan yang panjang dan lintas disiplin.

Selain itu ada pula artikel “Jejak Pendidikan Yovie Widiyanto, Musisi yang Jadi Komisaris Pupuk Indonesia.” Tulisan ini terbit segera setelah Yovie Widiyanto diumumkan sebagai Komisaris PT Pupuk Indonesia (Persero). Dalam artikel tersebut, penulis tidak hanya menampilkan jalur pendidikan formalnya di Universitas Padjadjaran, tetapi juga pendidikan non-formalnya di bidang musik yang telah membentuk kariernya sebagai salah satu musisi penting di Indonesia.

3.2.1.6 Menulis Berita dari Siaran Pers

Selain itu Penulisan artikel oleh jurnalis sering kali bersumber dari siaran pers atau *press release* yang diperoleh melalui situs resmi lembaga pemerintahan atau institusi pendidikan. Selain mencarinya secara mandiri, penulis juga kerap menerima siaran pers dari mentor, baik secara pribadi melalui WhatsApp maupun melalui grup bersama rekan-rekan wartawan lainnya.

Namun, tidak jarang siaran pers yang ditulis oleh bagian humas lembaga memiliki nada yang terlalu promotif terhadap institusi atau tokoh pejabat yang bersangkutan.

Di sinilah peran jurnalis menjadi krusial, yakni untuk menyaring dan mengoreksi bagian-bagian yang bernuansa terlalu positif, sehingga yang disajikan kepada pembaca *Kompas.com* hanyalah fakta yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika tidak dilakukan penyaringan dengan cermat, artikel yang ditayangkan berisiko dianggap sebagai corong pemerintah.

Oleh karena itu, meskipun menulis dari siaran pers tergolong lebih mudah dibandingkan peliputan langsung dan penulisan feature, proses ini tetap menuntut ketelitian dan kehati-hatian agar tidak terjadi salah tafsir atau bias dalam penyampaian informasi kepada publik.

Siaran Berita
Kementerian Kebudayaan
Nomor: 154/Slpers/A4/HM.00.005/2025

Tragedi Mei 1998 dan Kata "Massal": Menbud Sebut Menulis Sejarah dengan Kepala Dingin dan Berpijak pada Fakta

Jakarta, 17 Juni 2025. Bukan menyangkal, apalagi menyudutkan korban. Menteri Kebudayaan Fadli Zon menyampaikan sikap yang justru mengajak publik bersikap dewasa dalam memaknai tragedi kelam Mei 1998. Ia menekankan pentingnya keberanian untuk melihat sejarah secara jernih, tanpa kehilangan empati, tapi juga tidak menanggalkan akal sehat.

"Setiap luka sejarah harus kita hormati. Tapi sejarah bukan hanya tentang emosi, ia juga tentang kejujuran pada data dan fakta," kata Fadli Zon dalam keterangannya, menanggapi riuhnya kritik atas pernyataannya soal istilah "perkosaan massal".

Pernyataan itu memicu gelombang kekecewaan. Tapi jika dibaca utuh, maksudnya bukan menyangkal kekerasan seksual. Justru Fadli ingin mengajak semua pihak berhati-hati agar narasi sejarah tidak jatuh pada simplifikasi yang justru menyitirkan pencarian keadilan sejati.

Isu ini memang sensitif. Tapi justru karena sensitif, kata Fadli, publik harus lebih hati-hati dalam menggunakannya. Kata "massal" bisa bermakna luas dan memerlukan bukti yang teruji secara akademik maupun legal. Ia mengutip laporan Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) tahun 1999, yang memang mencatat adanya kekerasan seksual, namun belum menyebut pola sistematis yang mengarah pada kategori "massal" secara hukum internasional.

"Ini bukan soal menyangkal korban. Ini soal menghindari penyimpulan yang terlalu cepat, yang justru bisa membuat luka makin dalam dan kebenaran makin kabur," ujar Fadli.

Fadli menegaskan ia tak pernah menhilangkan penderitaan para korban. Ia bahkan menyatakan dukungan penuh pada penguatan institusi seperti Komnas Perempuan dan mekanisme keadilan transisional. "Empati tidak harus emosional. Empati juga berarti memastikan bahwa setiap peristiwa dipahami dalam proporsinya yang benar, agar keadilan bisa ditegakkan tanpa keraguan," katanya.

Dalam konteks ini, Fadli menyatakan bahwa tugas negara adalah menghormati korban, tetapi juga memastikan bahwa sejarah ditulis dengan bertanggung jawab—bukan berdasarkan tekanan atau sensasi.

Menteri Koordinator PMK, Pratiko, juga ikut memperjelas maksud pernyataan Fadli Zon. Menurutnya, Fadli Zon tidak sedang membantah terjadinya kekerasan, tapi mempertanyakan penggunaan istilah "massal" yang secara akademik memang diperdebatkan.

"Fokusnya bukan ada atau tidak adanya kekerasan, tapi soal terminologi yang digunakan. Itu harus kita bedakan agar tidak terjadi salah paham," jelas Pratiko kepada awak media Selasa, 17 Juni.

Dalam dunia yang semakin bising dan penuh kesimpulan instan, ajakan Fadli Zon justru terasa sebagai peringatan. Bahwa luka sejarah harus dirawat, bukan diperdebatkan secara bising. Ia

Siaran Berita
Kementerian Kebudayaan
Nomor: 154/Slpers/A4/HM.00.005/2025

mengajak publik memberi ruang bagi para sejarawan, akademisi, dan lembaga resmi untuk menyusun narasi dengan penuh tanggung jawab.

"Ini bukan tentang saya. Ini tentang bagaimana kita, sebagai bangsa, menulis sejarah dengan kepala dingin, hati terbuka, dan kaki yang berpijak pada fakta," kata Fadli.

Polemik ini bisa menjadi momentum. Bukan untuk saling menyerang, tapi untuk bersama-sama menolak dua hal sekaligus: lupa dan manipulasi. Jangan sampai luka para penyintas dikaburkan, tapi jangan pula fakta sejarah dibentuk dengan asumsi yang belum tuntas.

"Sejarah yang adil adalah yang bisa menampung air mata, tapi juga bisa menyaring dusta," pungkas Fadli Zon.

Untuk informasi lebih lanjut:
Kementerian Kebudayaan
Telepon: (021) 5725542
Email: info@kemenbud.go.id
Website: <https://kemenbud.go.id>
Whatsapp Channel: Kementerian Kebudayaan

#KementerianKebudayaan #PemajuanKebudayaan

Gambar 3.11 Siaran pers berisi klarifikasi Menteri Kebudayaan Fadli Zon yang masih mengandung bias.

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Tanggal	Pekerjaan
Minggu ke-1	20-26 Januari 2025	- Liputan Acara British Council & Kemendikdasmen - Liputan Konferensi Pers Demo ASN - Liputan di Bentara Budaya Jakarta (Diskusi Budaya bersama Giring Ganesha) - Percobaan menulis artikel mengenai Beasiswa LPDP 2025 - Menulis artikel British Council - Menulis artikel Demo ASN - Menulis artikel “Tren Skill WEF 2025” - Menulis artikel “Tren Pekerjaan WEF 2025” - Menulis artikel LPDP Singapura - Menulis artikel “Binus Raih Pengakuan Internasional” - Menulis artikel promo Gramedia - Menulis artikel “4 Jurusan Unik yang Dicari Perusahaan” - Menulis artikel “Daya Tampung 8 PTN Fakultas Kedokteran” - Menulis artikel “Daya Tampung 79 Prodi UI di SNBP 2025” - Menulis artikel “10 Jurusan UI dengan Daya Tampung Terbanyak” - Menulis artikel Gen BI - Menulis artikel “Tren 15 Pekerjaan yang Akan Hilang Pada 2030”
Minggu ke-2	27 Januari – 2 Februari 2025	- Menulis artikel “Melanjutkan Warisan Balaputradewa, RI – India Sepakati Kerja Sama Budaya” - Menulis artikel AEE 2025 - Menulis artikel “Indonesia Incar Jadi Ibukota Budaya Dunia” - Menulis artikel “Cek Informasi Lengkap Jalur Masuk dan Biaya Kuliah UI 2025”

		- Menulis artikel “Cerita Devdan Raih Juara 1 di Turnamen Hoki Internasional” - Menulis artikel “Gunakan 2 Cara Ampuh Didik Anak Bandel Tanpa Perlu Marah” - Menulis artikel “Ini Daftar 66 Program Studi S1 di UI, UGM, dan ITB yang Terakreditasi Internasional” - Menulis artikel “PPDB Diganti SPMB, Federasi Guru: Pemerataan Mutu Sekolah Semakin Sulit” - Menulis artikel “4 Tahun Tanpa Tukin, Berapa Hak Dosen yang Belum Terbayar” - Menulis artikel “Apa Itu Rip Current dan Bagaimana Menyelamatkan Diri Dari Fenomena Ini” - Menulis artikel “Politeknik Keuangan Negara STAN Segera Buka Pendaftaran” - Menulis artikel “PPDB Diganti SPMB dan Potensi Kembalinya Label Sekolah Unggulan” - Menulis artikel “Pendaftaran KIP Kuliah 2025, Bantuan hingga Rp 12 Juta Per Semester” - Menulis artikel “Ramai Video Perbedaan Siswa Indonesia dan China, Pakar: Benahi Kualitas Guru”
Minggu ke-3	3-9 Februari 2025	- Liputan pergantian nama PPDB jadi SPMB - Liputan British Council STUDY UK: CONNECT 2025 - Menulis artikel “Mendikdasmen Pastikan Tidak Ada Perbedaan di Jenjang SD untuk SPMB 2025” - Menulis artikel “Syarat Pendaftaran SPMB Jenjang SD, SMP, SMA”

		- Menulis artikel “Ada Perubahan Kuota Jalur Domisili SPMB 2025” - Menulis artikel “Mendikdasmen Janjikan Transparansi Data dan Daya Tampung SPMB 2025” - Produksi Campus Tour Universitas Katolik Atma Jaya (Unika Atma Jaya) Day 1 - Menulis artikel “Sekolah Diminta Segera Ajukan Finalisasi PDSS agar Siswa Bisa SNBP 2025” - Menulis artikel “Big Data Specialist Jadi Pekerjaan Paling Dibutuhkan Hingga 2030” - Menulis artikel “DPR Akan Awasi Ketat Penerapan Sistem Domisili dalam SPMB 2025” - Menulis artikel “Beasiswa Sobat Bumi 2025 Dibuka” - Menulis artikel “3 Kampus Terbaik Indonesia yang Masuk 300 Besar Dunia” - Menulis artikel “Cek 7 Kampus dengan Lulusan Paling Diminati Pemberi Kerja” - Produksi Campus Tour Universitas Katolik Atma Jaya (Unika Atma Jaya) Day 2 - Produksi Campus Tour Universitas Katolik Atma Jaya (Unika Atma Jaya) Day 3 - Menulis artikel “Mau Kerja di Luar Negeri? Mulai Dulu Dengan Daftar Beasiswa Ini” - Menulis artikel “Benarkah Membanding-bandingkan Bisa Meningkatkan Motivasi Anak?”
Minggu ke-4	10-16 Februari 2025	- Menulis artikel “Wamen Stella Ikut Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas, Siswa Bisa Gratis Mulai Juli”

		- Menulis artikel “Cerita Kuliah Kedokteran di UPH: Matkul Tersulit, Biaya Rp 65 Juta Per Semester” - Menulis artikel “Siswa Bisa Cek Kesehatan Gratis Mulai Juli” - Menulis artikel “5 Alasan Penting Untuk Kuliah di UK” - Menulis artikel “Adopsi Model Finlandia, Upaya Sekolah di Indonesia Cegah Bullying” - Menulis artikel “Beasiswa S2 Selandia Baru 2025 Dibuka” - Menulis artikel “Beasiswa Kuliah S1 Korea Selatan Dibuka, Ada Tunjangan Rp11 Juta” - Menulis artikel “Pakar: Efisiensi Anggaran Ancam Pendidikan, Alokasi Sering Langgar UU” - Wawancara dengan Pengamat Pendidikan Doni Koesoma - Wawancara dengan Ketua Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Eduart Wolok - Menulis artikel “Kampus Akui Hadapi Dilema Naikkan Uang Kuliah Imbas Efisiensi Anggaran” - Menulis artikel “BKKBN Luncurkan Sekolah Lansia, Tetap Aktif Produktif di Usia Senja” - Menulis artikel “Binus Ubah Jurusan Ilmu Komunikasi Jadi Creative Digital Communication” - Liputan Pementasan Sekolah Cikal di Ciputra Artpreneur - Menulis artikel Pementasan Sekolah Cikal Playground of Nusa Nipa
Minggu ke-5	17-23 Februari 2025	- Liputan Demo Beasiswa Indonesia Maju Batch 4 - Liputan Reshuffle Mendiktisaintek Satryo Brodjonegoro

		- Liputan Acara BritCham Education Centre Study UK & Careers Fest 2025 - Menjadi Video Journalist "Momen Mendikti Saintek Satryo Kabur Saat Ditanya Wartawan soal Reshuffle Kabinet" - Menulis artikel "Kalender Libur Puasa 2025 dari Awal Ramadan hingga Selesai Idul Fitri" - Menulis artikel "Daya Tampung dan Peminat Fakultas Kedokteran Terbaik di SNBP 2025" - Menulis artikel "Tenggat Waktu Hari Ini, Pendaftaran SNBP 2025 Ditutup Pukul 15.00 WIB" - Menulis artikel Hardika Dwi Hermawan LPDP Hong Kong - Menulis artikel "Beasiswa LPDP-AAS Buka Kesempatan Kuliah S2 di Australia" - Menulis artikel "Lonjakan Minat Program Studi Seni dan Olahraga di SNBP 2025" - Menulis artikel "12 Beasiswa yang Tak Wajib Pulang Ke Indonesia" - Menulis artikel "Soal Reshuffle Kabinet, Mendiktisaintek Satryo Bungkam saat Ditanya Wartawan" - Menulis artikel "Mendikti Satryo: Saya Lebih Baik Mundur daripada Diberhentikan" - Menulis artikel "Brian Yulianto Gantikan Satryo Brodjonegoro sebagai Mendikti Saintek" - Menulis artikel "Dukung Program Prabowo, Mendiktisaintek Brian Yulianto Akan Libatkan Kampus Negeri dan Swasta" - Menulis artikel "Kronologi Lengkap Unjuk Rasa Orangtua BIM 4"
--	--	--

		- Meulis artikel “Peluang Kerja di Jerman dan Jepang. Stabil, Bergaji Tinggi, dan Legal”
Minggu ke-6	24 Februari – 1 Maret 2025	- Liputan Topping Off Gedung Topping Off Gedung Multimedia Nusantara School - Menulis artikel “5 Sektor Industri Butuh Banyak Tenaga Kerja hingga 2030” - Menulis artikel “9 Langkah Membuat CV Lamaran Kerja yang Menarik bagi Fresh Graduate” - Menulis artikel “Tren Dunia Kerja Hingga 2030” - Menulis artikel “Belajar di Sini Bisa Habis Miliaran, Intip 3 Sekolah Termahal di Dunia” - Menulis artikel “5 Beasiswa yang Jarang Dilirik tapi Banyak Benefitnya” - Menulis artikel “Gen Z Tak Lagi Minat Sains, Apa yang Salah dengan Pendidikan Kita” - Menulis artikel “Rata-Rata IQ Orang Indonesia Hanya 78,49, Wamen Stella, Tidak Benar” - Menulis artikel “Perguruan Tinggi Nilai Literasi Matematika Calon Mahasiswa Rendah” - Menulis artikel “Wamen Stella soal Kabur Aja Dulu, Bisa Membantu Perekonomian Negara” - Menulis artikel “Multimedia Nusantara School Komitmen Didik Siswa Tak Hanya Pintar, tapi Juga Berkarakter Baik”

Minggu ke-7	2-8 Maret 2025	- Liputan Konferensi Pers Tewasnya Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia - Menulis artikel “Cerita Natasha Berhasil Masuk UI Jalur SNBT Setelah Berkali-kali Gagal” - Menulis artikel “Harvard Sediakan Buka Puasa dan Sahur bagi Mahasiswa Muslim di Ramadan 2025” - Menulis artikel “Info GTK 2025: Panduan Lengkap untuk Cek Tunjangan Sertifikasi Guru” - Menulis artikel “10 Kampus Swasta Terbaik Indonesia 2025 di QS Asia University Rankings” - Menulis artikel “15 Jurusan UGM dengan Daya Saing Rendah untuk Daftar SNBT 2025” - Menulis artikel “15 Jurusan UI dengan Daya Saing Rendah, Referensi Daftar SNBT 2025” - Menulis artikel “Ujian Nasional Kembali Dilaksanakan 2025, Apa Beda UN, AN, dan TKA?” - Menulis artikel “Biaya Sekolah di Multimedia Nusantara School Jenjang TK dan SD” - Menulis artikel “Beasiswa S2 Khusus Perempuan 2025 Dibuka, Kuliah Gratis Tunjangan Hidup” - Menulis artikel “4 Kota di Indonesia Masuk Daftar Kota Pelajar Terbaik Dunia 2025” - Menulis artikel “Pendaftaran SNBT 2025 Tinggal 7 Hari” - Menulis artikel “10 Kota Pelajar Terbaik Versi QS WUR 2025 dan Pilihan Beasiswanya” - Menulis artikel “Makan Bergizi Gratis Selama Ramadhan Bisa Dibawa Pulang Siswa”
-------------	----------------	--

		- Menulis artikel “Rekrutmen Bersama BUMN 2025 Resmi Dibuka Besok 7 Maret 2025” - Menulis artikel “Rektor UKI, Kampus akan Evaluasi Sistem Keamanan Pasca Kematian Mahasiswa” - Menulis artikel “Polisi Masih Selidiki Kasus Tewasnya Mahasiswa UKI, 18 Saksi Telah Diperiksa”
Minggu ke-8	9-15 Maret 2025	- Liputan Konferensi Pers Launching New Packaging Bahan Ajar sebagai Media Promosi Universitas Terbuka di PT Pejalindo Nusantara (Metaform) - Liputan Penyaluran Tunjangan Guru ASN Daerah Langsung ke Rekening Guru Oleh Mendikdasmen dan Presiden RI - Menulis artikel “Curhat Mahasiswa Kedokteran: Tak Hanya Masuknya, Pelajarannya Juga Sulit” - Menulis artikel “UI Stop Langganan Jurnal Ilmiah, Pakar Peringatkan Bahaya Jangka Panjang” - Menulis artikel “Jadwal Liburan Sekolah Akhir Semester Genap

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

		2024-2025 di Berbagai Provinsi Indonesia” - Wawancara online dengan Dekan Fakultas AI UPH Rizaldi Sistiabudi - Menulis artikel “Fakultas AI UPH Siapkan Lulusan dengan Pembelajaran Berbasis Industri” - Menulis artikel “Gandeng Zhejiang University, UPH Yakin Indonesia Siap Jadi Pusat Inovasi AI” - Menulis artikel “SKCK Online: Solusi Praktis untuk Pelamar Rekrutmen BUMN 2025” - Menulis artikel “Hanya 185 Ribu Lolos SNBP, Ratusan Ribu Siswa Beralih ke UTBK SNBT 2025” - Menulis artikel “10 Negara yang Menghargai Guru dengan Gaji Capai Miliaran” - Menulis artikel “Di Era Digital, Bahan Ajar Cetak Masih Jadi Andalan Universitas Terbuka” - Menulis artikel “15 Jurusan di UGM dengan Persaingan Longgar di SNBT 2025” - Menulis artikel “15 Jurusan UI dengan Daya Saing Terendah Untuk SNBT 2025” - Menulis artikel “Pemerintah Percepat Pencairan Tunjangan Guru Langsung ke Rekening Penerima” - Menulis artikel “Luncurkan Program Penyaluran Tunjangan Guru ASN, Presiden Prabowo, Masalah Terbesar Indonesia Adalah Korupsi!” - Menulis artikel “Pemerintah Percepat Tunjangan Guru, Mendikdasmen: Bukti Pemerintah Tak Anti Kritik” - Menulis artikel “Guru Tak Perlu Menunggu 3 Bulan, Tunjangan Guru Kini Cair Tiap Bulan”
--	--	--

		- Menulis artikel “Menteri Mu’ti: Naskah Akademik Coding dan AI yang Beredar Resmi Jadi Acuan Kebijakan” - Menulis artikel “Prabowo Targetkan Sekolah Berasrama dalam 4 tahun dan Pasang Televisi Besar Untuk Keperluan Mengajar” - Menulis artikel “Prabowo: Pendidikan Harus Bagus, Tapi Kita Butuh Uang”
Minggu ke-9	16-22 Maret 2025	- Liputan Konferensi Pers Pengumuman SNBP 2025 - Menulis artikel “ITS Ungguli MIT dan University of Michigan, Sukses Raih Juara Grand Champion di RoboBoat 2025” - Menulis artikel “Peneliti BRIN Kembangkan Wadah Makanan Ramah Lingkungan dari Pelepah Pisang” - Menulis artikel Cina Wajibkan Kurikulum AI, Siswa SD hingga



		SMA Harus Ikuti 8 Jam Pelajaran Per Tahun - Menulis artikel BINUS University Perkuat Pendidikan AI di Indonesia lewat Kolaborasi dengan Microsoft - Menulsi artikel Kampus di Inggris Alami Penurunan Mahasiswa Baru hingga PHK Karyawan - Menulis artikel Jurusan Teknologi tapi Kedokteran? Prodi S1 Ini Hanya Satu di Indonesia - Menulis artikel Tes Kompetensi Akademik Direncanakan Jadi Indikator Kelulusan SNBP 2026 - Menulis artikel Ketua SNPMB: Tidak Ada Blacklist bagi Sekolah, Sanksi untuk Individu - Menulis artikel Suka Pelajaran Fisika, Siswa SMA Ini Juara Lebih dari 50 Prestasi Internasional - Menulis artikel Perhimpunan Pelajar Indonesia Berbagai Negara Tolak RUU TNI - Menulis artikel Sekolah Rakyat Buka Pendaftaran April 2025 - Menulis artikel Mensos Pastikan Sekolah Rakyat di Jaksel Siap Beroperasi Juli 2025 - Menulis artikel Siswa Pekanbaru Diterima di MIT, Ini Strategi Fansen Candra Raih Skor IELTS 8.0 dan SAT 1540 - Menulis artikel Trump Bubarkan Departemen Pendidikan, Dinilai Terlalu Liberal - Menulis artikel Mahasiswa Kedokteran: Kuliah Bukan Sekadar Hafalan, Banyak Pengorbanan- - Menulis artikel 6 Jurusan IPA Rasa IPS
Minggu ke-10	23-29 Maret 2025	- Liputan Penandatanganan Naskah Kesepahaman Bersama dan

		Perjanjian Kerja Sama antara Kemdikdasmen dengan Kemenaker dan BP2MI - Menulis artikel Tingkat Pengangguran Indonesia Capai 7,5 Juta, Pemerintah Siapkan Tenaga Kerja Lewat Pendidikan Vokasi - Menulis artikel Mendikdasmen dan Kemenaker Rancang Masa Studi SMK Jadi 4 Tahun - Menulis artikel RUU TNI Diperdebatkan, Abdul Mu???ti: Tidak Perlu Persoalkan - Menulis artikel Mendikdasmen Abdul Mu???ti Berduka atas Serangan KKB di Papua, Jamin Bantuan untuk Keluarga Korban - Menulis artikel Berapa Biaya Kuliah di UB 2025? Cek Jalur SNBT dan Mandiri di Sini - Menulis artikel Tak Punya KTP, Peserta UTBK SNBT 2025 Bisa Pakai SIM atau Paspor - Menulis artikel Kemnaker Akan Sanksi Perusahaan Yang Tidak Berikan THR Lebaran - Liputan Pembukaan Mudik Asyik Baca Buku Tahun 2025 - Menulis artikel 20.000 Buku Gratis Dibagikan, Kurangi Ketergantungan pada Gawai - Menulis artikel Mendikdasmen: Siswa Sekolah Rakyat Bisa Masuk Kapan Saja, Tahun Ajaran Tak Seragam - Menulis artikel Sukses Diterima di 13 Universitas Top Dunia, Hammam Arfianda Buktikan Potensi Siswa Indonesia - Menulis artikel Format dan Jumlah Soal UTBK SNBT 2025, Apa Saja yang Diujikan
--	--	---

		- Menulis artikel Kapan Sekolah Libur dan Masuk Lagi Setelah Lebaran 2025, Cek Jadwalnya - Menulis artikel Desak Putu Queenara Kantongi Letter of Acceptance dari 11 Kampus Dunia
Minggu ke-11	30 Maret -5 April 2025	- Menulis artikel Wamen Stella: MSIB 2025 Siap Dilanjutkan, Anggaran Sudah Disiapka - Menulis artikel Sekolah Luar Biasa di Inggris Kelebihan Kapasitas, Ribuan Siswa Kehilangan Tempat - Menulis artikel Unud-TNI Jalin Kerja Sama, BEM Udayana, Jangan Campur Akademik dengan Militer - Menulis artikel Biaya Kuliah Jalur Mandiri 2025: Rincian UKT di UI, ITB, dan Unair - Menulis artikel Gak Cuma Jalan jalan, 9 Wisata Edukasi Ini Bikin Anak Makin Cerdas - Menulis artikel 8 Tradisi Unik Lebaran Idul Fitri di Berbagai Negara di Dunia - Menulis artikel Lebaran dan Tradisi Ucapan Minal Aidzin Wal Faizin di Indonesia - Menulis artikel Sambut Lebaran, Kebun Binatang Surabaya Hadirkan Hiburan Edukati - Menulis artikel Pendaftaran Magang Kemenkeu Periode II 2025

		Dibuka Hari Ini, Cek Persyaratannya - Menulis artikel Bill Gates: AI Akan Gantikan Banyak Pekerjaan, Termasuk Dokter dan Guru - Menulis artikel Bill Gates Prediksi Manusia Akan Kerja 2 Hari Seminggu - Menulis artikel Pentingnya Makanan Bergizi dalam Proses Pembelajaran - Menulis artikel Mengapa Mulai Idul Fitri Berbeda di Arab Saudi dan Indonesia, Ini Penjelasannya - Menulis artikel Harvard Gratiskan Kuliah S1, Ini Syarat dan Cara Mendapatkannya - Menulis artikel Apa Saja Aturan Berpakaian untuk Peserta UTBK SNBT 2025 - Menulis artikel Mensos, Sekolah Rakyat di Probolinggo Jadi Model untuk Daerah Lain - Menulis artikel Wamen Stella, Skripsi Tak Harus Panjang, yang Penting Berdampak - Menulis artikel 400 Anak SMP di Buleleng Belum Bisa Membaca, Ini Kata Dewan Pendidikan - Menulis artikel TNI Masuk Ranah Perguruan Tinggi, Pakar: Itu Cuci Otak Gaya Baru
Minggu ke-12	6-12 April 2025	- Menulis artikel Yuyun Maemunah Menjadi Mahasiswa Termuda

		Unesa Lulus SNBP di Usia 15 Tahun - Menulis artikel Pekerjaan Mengajar Disebut Tak Ramah bagi Kesehatan Fisik - Menulis artikel 6 PTN Buka Jalur Mandiri Tanpa Tes 2025 - Menulis artikel Rekrutmen Sekolah Rakyat Dimulai April, Makan Siswa Difasilitasi MBG - Menulis artikel Mahasiswa Internasional di AS Alami Pencabutan Visa Mendadak - Menulis artikel 2 Beasiswa LPDP Masih Dibuka, Batas Usia Daftar 42 Tahun - Menulis artikel Prabowo Minta Kepala Sekolah Laporkan ke Badan Gizi Nasional jika Program Makan Bergizi Gratis Tak Sesuai - Menulis artikel Perpres Tukin Dosen Beredar, Ini Besaran dan Ketentuannya - Menulis artikel IHSG dan Rupiah Melemah, Pakar UNAIR Sarankan Beralih ke Emas, Tidak Beli Mobil Baru - Menulis artikel Cara Daftar Sebagai Pekerja Migran, Lowongan Tersedia di 74 Negara - Menulis artikel Komentari Sekolah Rakyat, Pakar: Berpotensi Berjalan Dengan Tidak Baik - Menulis artikel ITB Buka Pendaftaran Program Internasional, Cek Syarat dan Cara Daftarnya - Menulis artikel Cara Kerja di Jepang dan Jerman, Kisaran Gaji Rp 20 Juta Per Bulan
--	--	--

Minggu ke-13	13-19 April 2025	- Menulis artikel 20 Jurusan Kuliah yang Banyak Dicari Perusahaan BUMN - Menulis artikel BCA Buka Pendaftaran Beasiswa 2026 - Menulis artikel 5 Peluang Karier Menjanjikan untuk Lulusan Teknik Perminyakan - Menulis artikel KBRI dan KJRI Ingatkan Mahasiswa Indonesia Waspada Terhadap Pencabutan Visa di AS - Menulis artikel Prediksi BMKG: Musim Kemarau 2025 Lebih Pendek, Tapi Ada Potensi Bencana - Menulis artikel Mahasiswa Indonesia Ditahan Imigrasi AS Terkait Demo Black Lives Matter - Menulis artikel Trump Bekukan Dana Harvard Sebesar \$2,2 Miliar Karena Tolak Lawan Antisemitisme - Menulis artikel Kenapa Pendidikan Indonesia Tidak Bisa Semaju Negara Tetangga - Menulis artikel Masa Depan Karier Jurusan Akuntansi di Era Digital - Menulis artikel Terus-menerus Pakai AI Buat Kemampuan Berpikir Kritis Menurun - Liputan Nonton Bareng Jumbo Bareng Binus University - Menulis artikel JPPI: Pencabutan Nilai Rapor Dalam SPMB, Bukti
--------------	------------------	--

		Ketidakpercayaan Pemerintah Pada Guru - Menulis artikel Masuk STAN Tidak Lagi Pakai Nilai UTBK, Berapa Syarat Nilai Rapor - Menulis artikel Ini Besaran Gaji Lulusan Universitas di 17 Sektor, Mana yang Paling Besar - Menulis artikel Inilah Keunikan 3 Perayaan Paskah Di Asia Tenggara - Menulis artikel Terowongan Silaturahmi Difungsikan Selama Perayaan Tri Hari Suci
Minggu ke-14	20-26 April 2025	- Menulis artikel Kualitas Dosen Jadi Kunci Kemajuan Perguruan Tinggi - Menulis artikel Cek Barang yang Boleh dan Tidak Boleh Dibawa Saat UTBK SNBT 2025 - Menulis artikel Cek Panduan Lengkap Penggunaan Aplikasi Ujian UTBK 2025 - Menulis artikel Sebelum Jadi Imam dan Paus, Fransiskus Seorang Ahli Kimia - Menulis artikel Contoh Esai Pendaftaran dari Universitas Top Dunia - Menulis artikel Diadakannya Penjurusan IPA, IPS, Bahasa Persempit Kesempatan Siswa Belajar Lebih Banyak - Menulis artikel Semangat Kartini, 2 Kampus Indonesia Masuk Top 100 Untuk Kesetaraan Gender - Menulis artikel Polemik Kembalinya Jurusan IPA-IPS,

		Presiden Prabowo Minta Menteri Kaji Ulang - Menulis artikel Mengenal Ujian Masuk PTN di Korsel, Buat Satu Negara Berhenti - Menulis artikel Cerita Siswa Korea Ikuti Ujian Tersulit Dunia Demi Masuk Kampus Impian - Liputan ke Universitas Yarsi, wawancara dengan mahasiswi asal Palestina - Menulis artikel Juara AoC 2025 Adelio Hafindika Raih 11 LoA dari 10 Kampus Top Dunia - Menulis artikel Lulus Doktor di Usia 26 Tahun, Dewi Agustiningsih Selesaikan Studi dalam 2 Tahun 6 Bulan di UGM
Minggu ke-15	27 April - 3 Mei	- Menulis artikel Pandangan Koordinator Nasional Jaringan Pengamat Pendidikan Indonesia - Menulis artikel Siswa Problematik Jawa Barat Akan Dididik di Barak Militer Mulai 2 Mei 2025 - Menulis artikel Cek Pedoman Resmi Kemendikdasmen untuk Upacara Bendera Hardiknas 2025 - Menulis artikel Marak Budaya Menyontek, Pakar: Institusi

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

		Pendidikan Berpotensi Jadi Inkubator Praktik Korupsi - Menulis artikel Kebijakan Coding dan AI di Sekolah, JPPI - Peringatkan Potensi Kegagalan - Liputan Acara Ngopi Bersama Kemendiktisaintek - Menulis artikel Kemendikti Pastikan Program MSIB Tetap Berjalan - Menulis artikel Kampus Merdeka Berganti Nama, IISMA Dilanjut Tanpa Dana Pemerintah - Menulis artikel Survei KPK: Banyak Guru dan Dosen Indonesia yang Terlambat serta Bolos - Menulis artikel Ayahnya Lulusan SMP, Ibunya Lulusan SD, Dewi Agustiningsih Jadi Lulusan S3 Termuda UGM - Menulis artikel Dedi Mulyadi Wajibkan KB Vasektomi Jadi Syarat Beasiswa Anak, Seperti Apa - Menulis artikel Kemdikti Minta Mahasiswa Mengabdikan Ke Masyarakat, Jangan Kebanyakan Politik - Menulis artikel Undip Temukan Peserta UTBK Gunakan Kamera dan Alat Komunikasi Tersembunyi di Balik Kerudung - Menulis artikel Wapres Gibran Pelajaran AI Akan Masuk Kurikulum 2025 SD-SMA - Menulis artikel Cek Beasiswa ke Jepang, Ada Uang Saku 15 Juta Per Bulan - Menulis artikel Perjuangan dari Palestina ke Indonesia demi Bisa Kuliah, Ingin Jadi Dokter di Gaza
Minggu ke-16	4-10 Mei 2025	- Menulis artikel Pemprov Jabar Keluarkan Aturan, Study Tour,

		Outing, dan Wisuda Dilarang- Menulis artikel Pakar Ungkap Alasan Figur Panutan Sering Jadi Pelaku Kekerasan Seksual - Menulis artikel Seleksi Sekolah Rakyat Diperketat, Mensos, Siswa yang Masuk Harus Miskin Ekstrem - Menulis artikel Benarkah Siswa Gemulai Akan Masuk Pendidikan Militer? - Menulis artikel Biaya SMA Pradita Dirgantara, 50 Siswanya Raih Beasiswa Kampus Top Luar Negeri- Menulis artikel Mahasiswa ITB Jadi Joki UTBK, Ubah Kartu Peserta Pakai AI - Menulis artikel Studi Harvard: Indonesia Jadi Negara Paling Sejahtera, Ungguli Jepang dan Amerika Serikat - Menulis artikel Siswa Keracunan MBG, Prabowo: Itu Karena Mereka Makan Pakai Tangan - Menulis artikel Kuliah S2 Sambil Urus Balita, Sri Astutiningsih Raih IPK 4 di UGM - Menulis artikel Cara Cek Hasil UTBK SNBT 2025 dan Unduh Sertifikatnya di Sini - Menulis artikel Mahasiswa Butuh Tambahan Biaya Hidup? Daftar Beasiswa Ini - Menulis artikel Kuliah S2-S3 Hanya 4 Tahun, Cek Program Beasiswa Fast Track ITS - Menulis artikel Peluang Masuk PTN Masih Terbuka, Cek Syarat, dan Cara Daftar UM UGM CBT 2025 - Menulis artikel Setelah Sekolah Bisnis dan Fakultas Kedokteran, IPB Buka Sekolah Teknik
--	--	---

		- Menulis artikel Biaya Kuliah Jalur Mandiri 2025: Rincian UKT di UI, UGM, dan ITB - Menulis artikel Mau Masuk PTN Jalur Mandiri Tanpa Uang Pangkal, Cek 5 PTN Ini - Menulis artikel Tren Pekerjaan Yang Akan Melejit dan Merosot Pada 2030 - Menulis artikel Kardinal Prevost Terpilih Jadi Paus Leo XIV, Sarjana Matematika dari Villanova - Menulis artikel Berapa Biaya Kuliah Kedokteran di Universitas Hasanuddin - Menulis artikel Daftar Terbaru 20 Jurusan Kuliah yang Lulusannya Dapat Gaji Kecil - Menulis artikel Cek Jadwal Seleksi Mandiri UI, Unair, ITB, UGM, dan Undip 2025
Minggu ke-17	11- 17 Mei 2025	- Menulis artikel Cari Kesempatan Magang? PKL Kemendikti 2025 Batch 2 Buka Banyak Posisi untuk Mahasiswa - Menulis artikel IPB University Buka Jalur Ketua OSIS 2025, Cek Syarat dan Jadwal Lengkapnya - Menulis artikel Ini 16 Karakter Orang Tua yang Membentuk Anak Jadi Cerdas dan Sukses - Menulis artikel Kuliah Gratis, Gaji Lulusan STIN, IPDN, STAN Capai Puluhan Juta Per Bulan - Menulis artikel Beasiswa MEXT Jepang 2026 Dibuka, Tunjangan Rp 13,8 Juta per Bulan - Menulis artikel Beasiswa Monbukagakusho 2026, Kuliah

		Gratis di Jepang dengan Tunjangan Rp 13,8 Juta Per Bulan - Menulis artikel Mensos: Sekolah Rakyat Siap Berikan Beasiswa untuk Lulusan Lanjut Kuliah - Menulis artikel 10 Lulusan Kuliah S1 yang Jurusananya Punya Gaji Tertinggi - Menulis artikel Tunjangan Guru ASN Rp 14,74 T Cair, Masih Ada Guru Belum Penuhi Syarat - Menulis artikel Program Makan Bergizi Gratis Buka 90 Ribu Lapangan Kerja, Prioritaskan Lulusan Baru - Menulis artikel Terapkan PP Tunas, Dedi Mulyadi Atur Larangan HP di Sekolah - Menulis artikel Cek Aturan Jalur Domisili SPMB Kota Bandung 2025 - Menulis artikel Rektor UI Siap Jadi Bapak Angkat Mahasiswa UI, Janji Tidak Ada Hambatan Biaya - Menulis artikel Resmi Dibuka, Cek Panduan Lengkap SPMB Surabaya 2025 untuk TK, SD, dan SMP - Liputan Kejar Aksi Kreatif Mengajar, Akselerasi dan Inovasi oleh Putera Sampoerna Foundation- - Menulis artikel Soal Fasilitas hingga Kurikulum, Ryan Adriandhy Ungkap Mengapa Lebih Pilih Studi Animasi di Luar Negeri - Menulis artikel Pakar Sebut Guru Tak Cukup Hanya Pandai Teknologi, Harus Pahami Kebutuhan Siswa - Menulis artikel Sutradara Jumbo, AI Tak Akan Gantikan Animator - Menulis artikel Janji Gubernur Jabar Belum Terpenuhi, Ribuan
--	--	--

		Ijazah Siswa di Jabar Masih Ditahan Sekolah - Menulis artikel China Atur AI untuk SD-SMA, Guru Dilarang Pakai AI Untuk Jawab Pertanyaan Siswa
Minggu ke-18	18–24 Mei 2025	- Menulis artikel Gubernur Lemhanas, Anak Bisa Makin Petantang-Petenteng Usai Jalani Pendidikan Militer - Menulis artikel TNI AD Buka Rekrutmen Gelombang II 2025 Masih Buka, Lulusan SMA.SMK Bisa Daftar - Menulis artikel Guru Sekolah Rakyat Direkrut Lewat Skema Mirip PPPK, Seleksi Ditarget Rampung 6 Hari - Menulis artikel Sekolah Tinggi Pertanahan Buka Pendaftaran 2025, Lulus Bisa Jadi CPNS, ASN BUMN, hingga Notaris - Menulis artikel Ini Batas Maksimal Penghasilan Orang Tua untuk KIP Kuliah 2025 - Menulis artikel Cerita Ava dan Sean Jadi Siswa Pertama Wakili Indonesia Dalam Ajang Debat di Oxford - Menulis artikel Biaya Kuliah Kedokteran 2025: UI, Unair, Unhas - Menulis artikel Biaya Kuliah Binus University dari Jakarta hingga Semarang - Menulis artikel Biaya kuliah hukum 2025: UI, UGM, Unpad - Menulis artikel Kerja di Luar Negeri, Biaya Hidup Naik Tapi Tabungan Aman - Menulis artikel Ini Deretan Beasiswa Fully Funded, Tanpa

		Batasan Usia, dan Ada Program Magang - Menulis artikel Dari Editor Video hingga Analis Hukum, Kemensetneg Buka 58 Posisi Magang, Ada yang di Istana Kepresidenan - Menulis artikel Pengangguran Berpendidikan Meningkatkan, Pakar UGM Sebut Indonesia Harus Ekspor Tenaga Kerja - Menulis artikel BCA Buka Peluang Kerja 2025 untuk Mahasiswa Akhir, Lulusan S1, dan S2 - Menulis artikel Tidur Kurang dan Punya Sampingan, Gaji Dosen Indonesia Masih Kalah Dari Negara Tetangga - Menulis artikel Mata Minus Tak Jadi Masalah di 5 Sekolah Kedinasan Ini - Menulis artikel Trump Larang Harvard Terima Mahasiswa Asing dan Paksa Cari Kampus Lain - Menulis artikel Trump Larang Ada Mahasiswa Asing di Harvard, Bagaimana Nasib Mereka - Menulis artikel BKKBN Buka Program Magang 2025 untuk Pelajar dan Mahasiswa, Ini Syarat dan Jadwalnya
Minggu ke-19	25–31 Mei 2025	- Menulis artikel Kementerian PU Gelar Lomba Karya Ilmiah Nasional 2025, Siswa SMA-SMK Bisa Daftar - Menulis artikel Kampus Internasional Deakin-Lancaster

		Tawarkan Beasiswa Penuh Untuk Siswa Berprestasi - Menulis artikel Hong Kong Siap Terima Mahasiswa Asing Harvard Korban Kebijakan Trump - Menulis artikel Sejak 2022, China Terapkan Kurikulum Belajar Memasak dan Berkebun bagi Siswa SD-SMP - Menulis artikel Kuliah di Harvard, Putri Kerajaan Belgia Terdampak Kebijakan Trump - Menulis artikel Kemenlu Siap Bantu Mahasiswa RI di Harvard Imbas Kebijakan Trump - Menulis artikel Ratusan Kecurangan Terungkap di UTBK 2025, Diduga Punya Jaringan dan Pakai Teknologi AI - Menulis artikel MK: Negara Wajib Biayai Pendidikan Dasar di Sekolah Negeri dan Swasta - Menulis artikel Berapa Biaya Sekolah Swasta SD-SMA di Jakarta, Ini Rinciannya dari Al-Azhar hingga Tzu Chi - Menulis artikel Harvard Menang Gugat Trump, Mahasiswa Internasional Masih Bisa Diterima
Minggu ke-20	1–7 Juni 2025	- Liputan Peluncuran Beasiswa Program Doktor untuk Dosen Indonesia Tahun 2025 - Menulis artikel Kebijakan Trump Picu Gangguan Mental dan Beri Tekanan Pada Mahasiswa Asing di Harvard - Menulis artikel SPP Sekolah Setara Cicilan Rumah, Biaya Tembus Rp 50 Juta per Bulan - Menulis artikel Komisi X DPR Tegaskan Sekolah Swasta Daerah

		3T Harus Dapatkan Pendidikan Gratis - Menulis artikel Jumlah Dosen dan Mahasiswa Tidak Sebanding, Komisi X DPR: Dosen Kewalahan - Menulis artikel Mahepel Unila Tegaskan Kegiatan Diksar Sesuai SOP, Bantah Lakukan Kekerasan Fisik - Menulis artikel Sejarah Indonesia Ditulis Ulang, Hanya 2 Kasus HAM Berat yang Dicantumkan - Menulis artikel Apa Itu Mapala, Organisasi Pecinta Alam yang Diksarnya Diduga Tewaskan Mahasiswa Unila - Menerima Kunjungan Riady Foundation di Menara Kompas - Menulis artikel Riady Foundation Dorong Pendidikan STEM dari SD hingga AI di Kampus - Liputan Konferensi Pers Grand Launching AI Training Center dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan DQLab - Menulis artikel AI Tak Gantikan Manusia, Kecuali yang Tak Mau Belajar - Menulis artikel Biaya Sekolah di SMA Pradita Dirgantara, dari SPP hingga Seragam - Menulis artikel PTPN I Buka Program Magang untuk Mahasiswa dan Fresh Graduate Tanpa Batasan Usia
--	--	--

Minggu ke-21	17–23 Juni 2025	- Liputan Acara Corporeal Metaphor: Studio Research-Design Architecture 2 Exhibition - Menulis artikel Banyak Diminati, Lulusan Ilmu Komputer Justru Banyak yang Menganggur - Menulis artikel Kemensos Selenggarakan Retret Kepala Sekolah Rakyat Selama 5 Hari - Menulis artikel Pendaftaran Magang Berdampak Dibuka, Ada 344 Lowongan Magang, Cek dan Daftar di Sini - Menulis artikel Pendaftaran Sekolah Kedinasan 2025 Dibuka 29 Juni, Ada 3.252 Formasi - Menulis artikel Apa itu Weizmann Institute, Kampus Top dan Situs Penelitian Penting Israel yang Dirudal Iran - Menulis artikel Intip Biaya Pendidikan 5 Sekolah Swasta Berkurikulum Cambridge - Menulis artikel Fadli Zon soal Mei 98: Sejarah Harus Ditulis dengan Data dan Fakta, Bukan Emosi - Menulis artikel THE Impact Rankings 2025 Dirilis, Binus Pimpin Daftar 20 PTS Terbaik Indonesia - Menulis artikel Kompas Gramedia Dorong Literasi Bahasa Inggris Lewat KG English Club - Menulis artikel Jejak Pendidikan Yovie Widiyanto, Musisi yang Jadi Komisaris Pupuk Indonesia - Menulis artikel 10 Sekolah Kedinasan dengan Peminat Terendah, Kuliah Gratis, Lulus Jadi CPNS - Menulis artikel Cara Masuk IPDN 2025, Kampus yang Jadi Lokasi
--------------	-----------------	---

		Retret Kepala Daerah Gelombang II, Lulus Langsung Jadi CPNS - Menulis artikel 28 Sekolah Kedinasan Tanpa Syarat Nilai UTBK 2025, Bisa Kuliah Gratis dan Jadi CPNS
--	--	--

3.2.2 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Dalam menjalankan kerja magang di Redaksi *Kompas.com*, penulis menerapkan sejumlah prinsip jurnalistik yang berkaitan dengan pemahaman isu-isu sosial humaniora, penyampaian informasi edukatif kepada publik, serta pengoptimalan konten di mesin pencari yang tercermin dalam berbagai aktivitas selama magang.

3.2.2.1 Sosial Humaniora

Ilmu Humaniora dipahami sebagai kumpulan sikap dan perilaku moral manusia dalam hubungannya dengan sesama. Pemahaman ini mencerminkan pengakuan bahwa manusia memiliki posisi yang istimewa dalam ekosistem, tetapi pada saat yang sama juga memiliki ketergantungan terhadap ekosistem tersebut. Konsep humaniora mencakup tiga dimensi relasi, yaitu relasi manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, serta dengan alam, baik makhluk hidup maupun benda mati (Suriasumantri, 1994).

Sementara itu, ilmu sosial adalah bidang ilmu yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat, umumnya melalui pendekatan penelitian guna menjawab pertanyaan mengenai penyebab munculnya suatu peristiwa atau gejala sosial. Secara sederhana, ilmu sosial dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena sosial, khususnya interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya (Winarno, 2018).

Ilmu humaniora mencakup bidang-bidang seperti teologi, bahasa, retorika, sastra, dan filsafat. Sementara itu, ilmu sosial meliputi antropologi, ekonomi, psikologi, ilmu politik, dan sosiologi. Keduanya memiliki pendekatan dan fokus kajian yang berbeda sehingga sering dianggap berjalan sendiri-sendiri. Namun, sebenarnya ada titik temu antara keduanya, yaitu sama-sama membahas kehidupan manusia dalam masyarakat dan hubungan antarindividu. Maka dari itu ilmu sosial dan humaniora dapat dianggap saling melengkapi (Kleden & Abdullah, 2017).

Di Indonesia, ilmu sosial dan humaniora kerap dijadikan sebagai dasar akademis untuk mendukung pembangunan nasional, alih-alih digunakan untuk membangun wacana kritis terhadap arah pembangunan tersebut. Pola ini bukanlah hal yang baru, karena praktik serupa telah berlangsung sejak masa penjajahan Hindia Belanda (Kleden & Abdullah, 2017).

Tulisan Asep Suryahadi dkk. dari Lembaga Penelitian Smeru dalam Kleden and Abdullah (2017) menunjukkan adanya hubungan erat antara pengetahuan ilmiah dan penerapannya dalam kebijakan publik. Para peneliti berpendapat bahwa kebijakan yang disusun berdasarkan hasil riset ilmiah cenderung menghasilkan keputusan yang lebih tepat dibandingkan kebijakan yang hanya bersumber dari intuisi, pengalaman pribadi, atau pengamatan kasatmata (*common sense*).

Kebijakan berbasis data dan bukti ilmiah (*evidence-based policy research*) juga dinilai memiliki risiko lebih rendah terhadap kesalahan perhitungan dan prediksi. Namun dalam praktiknya, temuan penelitian tidak selalu digunakan oleh pembuat kebijakan. Bahkan, tidak jarang justru diabaikan atau ditolak.

Memahami keterkaitan antara teori humaniora, ilmu sosial, dan proses pembuatan kebijakan merupakan modal yang krusial bagi seorang jurnalis edukasi. Hal ini berkaitan langsung dengan perannya sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Seorang jurnalis edukasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu membaca secara kritis setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, baik itu kebijakan kurikulum baru, sistem penerimaan siswa, beasiswa, program magang, maupun perubahan dalam alokasi anggaran pendidikan.

Pengalaman magang penulis di kanal edukasi *Kompas.com* memperkuat pentingnya penerapan teori-teori ini dalam praktik jurnalistik. Pemahaman terhadap ilmu sosial dan humaniora tidak hanya diterapkan dalam proses penulisan, tetapi sudah dimulai sejak tahap awal, yaitu saat melakukan riset, merumuskan sudut pandang penulisan, dan menyusun pertanyaan kritis untuk ditujukan kepada pembuat kebijakan. Dalam proses ini, setiap kebijakan tidak dilihat semata-mata sebagai keputusan administratif, melainkan sebagai produk sosial yang memiliki makna dan dampak yang luas bagi masyarakat.

Misalnya, ketika penulis menghadiri konferensi pers mengenai kebijakan pendidikan terbaru, teori sosial digunakan untuk menganalisis dampak kebijakan terhadap berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok rentan. Sementara itu, pendekatan humaniora membantu penulis dalam memahami dimensi moral dan simbolik dari kebijakan tersebut, serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendalam kepada pembuat kebijakan, seperti, apa tujuan utama dari kebijakan ini? Siapa saja yang paling diuntungkan atau justru dirugikan?

Tentu saja, penulisan artikel harus tetap netral dan berimbang. Namun, sebagai bagian dari fungsi informatif pers, penulis tetap berupaya agar pembaca tidak hanya mengetahui isi kebijakan, tetapi juga memahami maksud di balik kebijakan tersebut serta potensi implikasinya terhadap masyarakat. Dengan cara ini, jurnalisme pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan fakta, tetapi juga membantu masyarakat memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas dari isu-isu pendidikan.

Melalui pendekatan ini, jurnalis edukasi dapat menggali makna yang lebih dalam dari suatu kebijakan dan menautkannya langsung dengan realitas masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang kerap terpinggirkan dalam perancangan arah kebijakan pendidikan nasional.

3.2.2.2 Jurnalisme Edukasi

Guillermo Perez dalam Katerynych (2020) mendefinisikan Jurnalisme Edukasi sebagai cara menyampaikan informasi tentang pendidikan secara sistematis dan berorientasi sosial. Menurutnya, jurnalisme edukasi juga menjadi bagian dari proses pendidikan itu sendiri karena mendorong masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat (*lifelong education*) di tengah-tengah apa yang ia sebut sebagai masyarakat pembelajar (*educational society*).

Lebih jauh, Perez juga membedakan dua jenis komunikasi dalam dunia pendidikan. Pertama, jurnalisme edukasi, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh jurnalis profesional yang memahami isu-isu pendidikan dan menyampaikannya kepada masyarakat luas.

Kedua, jurnalisme pedagogis, yaitu tulisan atau laporan yang dibuat oleh tenaga pendidik, seperti guru atau dosen yang membahas topik pendidikan dan dipublikasikan di lembaga pendidikan, institusi ilmiah, atau badan pemerintahan. Selain itu penulisannya menggunakan bahasa teknis dan bersifat ilmiah atau ilmiah populer. Penulisnya juga tidak otomatis disebut sebagai jurnalis karena tidak menggunakan pendekatan jurnalistik (misalnya dari segi struktur berita dan gaya penulisan).

Sementara itu, jurnalisme edukasi dilakukan oleh jurnalis profesional yang memberitakan isu-isu pendidikan kepada publik dengan pendekatan jurnalistik. Fokusnya bukan pada hal abstrak, seperti teori atau metodologi tertentu, melainkan pada dampak nyata dari kebijakan. Gaya penulisan dalam jurnalisme edukasi juga menggunakan bahasa jurnalistik yang komunikatif dan tidak terlalu teknis.

Jurnalisme edukasi ini dirancang untuk membantu masyarakat memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan tren baru dalam dunia pendidikan dengan cara menyederhanakan informasi yang kompleks. Selain itu, jurnalisme ini juga berperan dalam mengklasifikasikan isu-isu pendidikan dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Karena itu, inti dari jurnalisme edukasi terletak pada pengelolaan informasi, mulai dari pengumpulan data, analisis fakta, hingga penyampaian informasi yang relevan kepada publik. Tulisan-tulisan jurnalisme edukasi biasanya berbentuk berita, artikel, laporan, atau wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan konten pendidikan.

Cakupannya juga sangat luas, mencakup berbagai jenjang dan sektor pendidikan, seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, kegiatan organisasi sekolah dan kelompok belajar, pendidikan orang dewasa, pendidikan tinggi, hingga kebijakan pendidikan.

Jurnalisme edukasi menyentuh isu-isu praktis, seperti kebijakan pendidikan, inovasi dalam sistem pembelajaran, problematika pendidikan, hingga tokoh-tokoh di balik perubahan tersebut. Dalam hal ini, perhatian jurnalis terfokus pada efek nyata dari sistem pendidikan dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan masyarakat secara langsung.

Pengumpulan materi dalam jurnalisme edukasi dilakukan melalui proses jurnalistik yang mencakup wawancara dengan narasumber ahli/pakar, observasi langsung ke sekolah-sekolah, mengikuti konferensi pers, dan menggali pengalaman dari guru, siswa, maupun orang tua. Jurnalis juga melakukan analisis dan penyusunan informasi agar dapat disampaikan dengan sudut pandang yang kritis dan membangun.

Tujuan utama dari jurnalisme edukasi adalah untuk menginformasikan masyarakat, membangkitkan kepedulian publik terhadap isu-isu pendidikan, dan mendorong terciptanya perubahan sosial yang lebih baik. Berbeda dengan jurnalisme pedagogis yang bertujuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, jurnalisme edukasi lebih berorientasi pada publik sebagai audiens utamanya.

V. Leikin dalam Katerynych (2020) menyatakan bahwa peran media dalam menyuarakan isu-isu pendidikan sangatlah penting. Jika media tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap dunia pendidikan atau tidak mengarahkan perhatian publik pada persoalan-persoalan pendidikan masa kini, perkembangan sektor ini bisa berjalan tidak semestinya atau bahkan terhambat secara signifikan.

Namun demikian, Leikin menekankan bahwa dalam perkembangannya, jurnalisme edukasi kontemporer menghadapi tantangan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya jumlah produksi tulisan yang secara khusus mengangkat isu-isu terkait pendidikan. Selain itu, hanya ada segelintir media massa yang benar-benar mengkhususkan liputannya pada dunia pendidikan. Bahkan, beberapa media menyatakan memiliki fungsi edukatif, tetapi tidak menempatkan isu pendidikan sebagai prioritas utama.

Sebagian besar media juga hanya menyajikan konten pendidikan apabila tersedia, atau ketika ada ruang dan waktu yang memungkinkan untuk menayangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pendidikan belum menjadi bagian integral dalam agenda media.

Leikin juga menyoroti kemungkinan bahwa minimnya pemberitaan tentang pendidikan bisa jadi disebabkan oleh komunitas pedagogis itu sendiri yang belum menjalin hubungan yang berkelanjutan dan aktif dengan dunia jurnalistik. Dengan kata lain, komunikasi antara tenaga pendidik dan jurnalis masih belum terbentuk secara konsisten dan strategis.

Petro Katerynych (2021b) dalam artikelnya yang berjudul “Professional competencies of a modern education journalist” juga menjelaskan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh jurnalis edukasi.

Jurnalis edukasi dituntut tidak hanya mampu mengolah informasi, tetapi juga menguasai berbagai keterampilan teknis dan konseptual. Hal ini dikarenakan jurnalis edukasi bekerja dengan informasi dalam jumlah besar dan hampir setiap perubahan sosial berdampak langsung terhadap proses pendidikan. Apalagi, setiap pergantian kepemimpinan biasanya membawa serta reformasi dan kebijakan baru di sektor pendidikan.

Dalam konteks pengetahuan dan keterampilan, Guillermo Perez merumuskan sejumlah kompetensi yang perlu dimiliki jurnalis edukasi, antara lain:

- 1) Pemahaman terhadap sejarah pendidikan secara nasional dan internasional, serta metode pedagogis dan praktik kelembagaan pendidikan.
- 2) Pengetahuan tentang aktor-aktor utama dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen, siswa, orang tua, hingga masyarakat sipil.
- 3) Akses dan pemahaman terhadap sumber-sumber berita pendidikan serta jaringan ahli.
- 4) Penguasaan saluran penyebaran informasi pendidikan, termasuk media daring, radio, televisi, dan publikasi tematik.
- 5) Pemahaman terhadap aspek etis dan politis dalam penyampaian informasi pendidikan.
- 6) Kemampuan membentuk agenda media dalam bidang pendidikan dan memantaunya dengan metode jurnalistik.
- 7) Penguasaan komunikasi edukatif, termasuk literasi media dan kemampuan menjelaskan hal-hal kompleks agar mudah dipahami publik.

Selama menjalani magang di kanal edukasi *Kompas.com*, penulis menemukan bahwa berbagai teori dan kompetensi yang dikemukakan oleh Katerynych, Guillermo Perez, dan sejumlah peneliti lain benar-benar tercermin dalam praktik jurnalisme sehari-hari. Segala penulisan artikel edukasi di *Kompas.com* selalu menggunakan bahasa yang lumrah dan mampu dipahami oleh masyarakat luas.

Reporter di *Kompas.com* menghindari penggunaan bahasa yang terlalu sulit karena berpotensi menghalangi pembaca untuk memahami maksud dari kebijakan tertentu atau hasil inovasi dari riset, dan pemaparan pakar.

Sebagai contoh, ketika Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Stella Christie berkunjung ke Menara Kompas. Pemred *Kompas.com* sempat mewawancarainya di dalam program *Naratama Kompas.com*.

Wamendiktisaintek Stella membahas mengenai potensi terjadinya brain drain akibat tren kabur aja dulu. Apabila penulis menggunakan istilah brain drain secara mentah-mentah tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut, kemungkinan besar para audiens akan kebingungan saat membaca artikel penulis. Maka penulis menjelaskan bahwa brain drain adalah “perpindahan manusia unggul Indonesia ke luar negeri.”

Selain itu, selama magang di *Kompas.com*, penulis juga melakukan semua proses yang dijelaskan oleh Kateryncynh dalam artikelnya, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan informasi dalam bentuk artikel. Fokus daripada tulisan penulis selama magang bisa dikatakan didominasi pada isu praktis seperti kebijakan pendidikan, perubahan sistem pendidikan nasional (penerimaan murid baru jadi SPMB), beasiswa S1, S2, S3, kisah inspiratif para mahasiswa dan siswa Indonesia, dan pendapat pakar mengenai sistem pendidikan Indonesia.

Apa yang disampaikan oleh V. Leikin mengenai minimnya perhatian media terhadap isu pendidikan terbukti nyata dalam pengalaman penulis. Selama magang di *Kompas.com*, kanal edukasi hanya dikelola oleh tim kecil beranggotakan 6–7 orang (sudah termasuk editor), jauh lebih sedikit dibandingkan kanal *news* yang memiliki lebih dari 30 reporter. Fenomena serupa juga terlihat di media lain seperti DetikEdu yang beranggotakan 8 orang (5 wartawan dan 3 editor). Minimnya sumber daya ini berdampak pada intensitas liputan dan penyajian isu pendidikan yang sebenarnya sangat penting, tetapi belum mendapat prioritas.

Pengumpulan materi dalam jurnalisme edukasi juga penulis lakukan melalui proses jurnalistik yang telah dipaparkan para peneliti yang mencakup wawancara dengan narasumber pakar, observasi langsung ke sekolah-sekolah, mengikuti konferensi pers, dan menggali pengalaman dari guru, siswa, maupun orang tua.

Selain itu, paparan Guillermo Perez mengenai kompetensi, penulis juga menerapkan sejumlah elemen penting tersebut dalam aktivitas jurnalistik sehari-hari di *Kompas.com*. Misalnya, penulis benar-benar harus memiliki akses kepada sumber berita pendidikan dan jaringan ahli.

Akses ini didapatkan penulis dari bimbingan mentor. Sumber-sumber yang dimaksud adalah laman resmi pemerintah, agenda konferensi pers, narasumber pakar yang menjadi langganan penulis ketika magang adalah Pakar Pendidikan Doni Koesoema, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (Koornas JPPI) Ubaid Matraji, dan Pengamat Pendidikan Totok Soefijanto.

Kemudian, penguasaan komunikasi edukatif dan kemampuan menjelaskan hal-hal kompleks agar mudah dipahami juga telah dilakukan penulis dalam beberapa artikel. Artikel disusun dengan gaya bertutur agar mudah dicerna orang awam. Pengetahuan mengenai aktor-aktor utama dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen, siswa, orang tua juga memudahkan penulis untuk merencanakan dari mana saja penulis harus mendapatkan informasinya dalam isu tertentu.

Tulisan-tulisan seperti informasi biaya kuliah di jurusan atau universitas tertentu, daftar jurusan yang paling diminati, batas maksimal penghasilan orang tua untuk memperoleh KIP Kuliah, panduan lengkap pengecekan tunjangan sertifikasi guru, kerja sama antara Universitas Udayana dan TNI, daftar kampus dengan lulusan yang cepat mendapat

pekerjaan, hingga kisah-kisah inspiratif lainnya terbukti mendapat perhatian tinggi dari pembaca. Topik-topik ini dinilai penting karena menyentuh langsung kebutuhan praktis masyarakat serta memiliki implikasi nyata bagi para pembaca.

Sebagai contoh, artikel berjudul “Batas Maksimal Gaji Orang Tua untuk Dapat KIP Kuliah 2025” berhasil menjadi artikel terpopuler nomor satu di kanal edukasi dan telah dibaca lebih dari 180 ribu kali. Sementara itu, artikel “Info GTK 2025: Panduan Lengkap untuk Cek Tunjangan Sertifikasi Guru” memperoleh lebih dari 120 ribu pembaca. Angka-angka ini menunjukkan bahwa konten edukasi yang relevan, informatif, dan aplikatif memiliki daya tarik kuat di tengah masyarakat, serta menunjukkan tingginya kebutuhan publik akan informasi pendidikan yang akurat dan mudah dipahami.

3.2.2.3 Search Engine Optimization (SEO)

Sebagaimana Menurut Adi (2019), *Search Engine Optimization* (SEO) adalah teknik atau upaya yang dilakukan terhadap situs web agar muncul di posisi teratas pada mesin pencari seperti Google. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas dan mendatangkan kunjungan secara berkelanjutan, mengingat pengguna cenderung mengakses situs yang muncul di halaman pertama hasil pencarian.

SEO bukanlah konsep baru. Teknik ini mulai populer seiring dengan berkembangnya internet dan penggunaan mesin pencari. Sejak itu, strategi SEO terus berkembang mengikuti perubahan algoritma mesin pencari.

Dalam konteks jurnalisme digital, Giomelakis dkk. (2019) menjelaskan bahwa SEO memiliki peran yang semakin penting. Mesin pencari telah menjadi sarana utama bagi masyarakat global untuk mencari informasi, termasuk berita. Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet menggunakan mesin pencari sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi, termasuk saat melakukan pembelian daring maupun mencari berita penting.

Perubahan teknologi dan pola konsumsi informasi di internet juga berdampak pada cara kerja organisasi media dan jurnalis. Di tengah banjir informasi, media dituntut hadir di berbagai platform secara konsisten. Namun di sisi lain, audiens menginginkan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses. SEO kini menjadi keahlian penting bagi jurnalis modern. Banyak media besar, seperti *The Guardian*, *BBC*, dan *Los Angeles Times*, mempekerjakan spesialis SEO atau melatih jurnalis mereka dalam praktik SEO dasar (Giomelakis et al., 2019).

Ross A. Malaga dalam Giomelakis (2019) membagi praktik SEO ke dalam empat kategori utama:

1. Riset dan Pemilihan Kata Kunci

Riset adalah langkah awal dalam SEO yang bertujuan mencari tahu kata atau kalimat apa saja yang sering diketik orang di mesin pencari seperti Google. Biasanya, digunakan alat bantu seperti *Google Keyword Planner* untuk melihat seberapa banyak orang mencari kata tersebut dan seberapa besar pesaingannya. Dengan begitu, kita bisa memilih kata kunci yang tepat untuk menarik lebih banyak pengunjung.

2. Pengindeksan oleh Mesin Pencari

Pengindeksan adalah proses agar website dikenali oleh mesin pencari. Caranya adalah dengan "menarik perhatian" robot pencari (disebut *crawler* atau *spider*) agar mereka bisa membaca dan menyimpan informasi dari website. Umumnya, mesin pencari seperti Google menyediakan formulir untuk mendaftarkan situs agar bisa masuk ke dalam hasil pencarian.

3. Optimasi di Dalam Halaman (On-Page Optimization)

Optimasi ini dilakukan langsung di dalam website. Contohnya adalah menempatkan kata kunci di judul, isi artikel, dan struktur link di dalam situs. Hal lain yang penting termasuk judul halaman, deskripsi atau teaser berita (meta description), dan alamat URL. Semua elemen ini membantu mesin pencari memahami isi website dan mempermudah orang menemukannya.

Banyak media berita saat ini menerapkan on-page SEO dengan membuat judul yang ramah mesin pencari (SEO-friendly) dan memasukkan kata kunci yang relevan, termasuk sinonim atau variasi bentuk katanya, di paragraf awal. Mereka juga memperkaya konten dengan menambahkan elemen multimedia seperti video, foto, dan podcast untuk menarik perhatian pengguna dan meningkatkan keterlibatan.

4. Optimasi di Luar Halaman (Off-Page Optimization)

Berbeda dengan on-page, optimasi ini dilakukan di luar website. Contohnya adalah *link building*, yaitu mendapatkan tautan dari situs lain yang mengarah ke website kita. Semakin banyak tautan yang masuk, semakin dipercaya situs tersebut oleh mesin pencari. Selain itu, penyebaran konten melalui media sosial juga berperan penting. Banyaknya *share*, *like*, atau komentar bisa membantu meningkatkan peringkat di hasil pencarian.

Meski begitu, Adi (2019) menjelaskan bahwa banyak teknik SEO yang bertebaran dari tahun ke tahun karena teknik SEO akan semakin berkembang sesuai dengan algoritma Google dan mesin pencarian lainnya. Maka dari itu, teknik yang relevan lima atau sepuluh tahun lalu mungkin tidak lagi efektif saat ini.

Selama menjalani masa magang di *Kompas.com*, penulis memperoleh banyak pengalaman yang tidak hanya berkaitan dengan praktik jurnalistik, tetapi juga menyangkut aspek teknis dari penyebaran informasi di era digital, khususnya melalui *Search Engine Optimization* (SEO).

Di era media digital, SEO merupakan strategi penting yang digunakan untuk meningkatkan keterjangkauan artikel dan menaikkan traffic situs *Kompas.com* pada mesin pencari seperti Google, tanpa bergantung pada promosi berbayar (Tim SEO Kompas Gramedia, komunikasi personal, 22 Mei 2025).

Tim SEO Kompas Gramedia (2025) menjelaskan kepada penulis bahwa strategi SEO yang diterapkan oleh reporter *Kompas.com* berfokus pada dua pendekatan utama, yakni *on-page optimization* dan *keyword research*.

Melalui pendekatan ini, penulis didorong untuk melakukan optimalisasi terhadap elemen-elemen pada laman situs yang memengaruhi visibilitas artikel dalam algoritma mesin pencari. Elemen-elemen tersebut mencakup judul artikel (headline), meta description (teaser), serta pemilihan kata kunci (keyword) yang relevan dan strategis, sehingga artikel memiliki peluang lebih besar untuk tampil di peringkat atas hasil pencarian. Pada kanal Edukasi *Kompas.com*, yang bersifat non-news, strategi SEO diterapkan secara khas.

Kanal ini tidak hanya menyajikan berita edukasi terkini, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, tetapi juga secara konsisten memproduksi konten yang bersifat evergreen, yakni konten yang tetap relevan dan dicari sepanjang waktu, meskipun telah diterbitkan dalam rentang waktu yang lama. Dalam konteks ini, keberlanjutan informasi menjadi nilai utama, mengingat pembaca kerap mencari referensi pendidikan seperti *pengertian Kurikulum Merdeka*, *cara pendaftaran KIP Kuliah*, atau *strategi menghadapi SNBT 2025*, bahkan sebulan hingga setahun setelah artikel pertama kali dipublikasikan.

Dalam mengoptimalkan konten evergreen seperti ini, tim redaksi tidak hanya mengandalkan keyword utama, tetapi juga secara aktif mengembangkan keyword turunan (related keywords). Sebagai contoh, dalam artikel yang membahas “KIP Kuliah”, keyword turunannya dapat mencakup *syarat KIP Kuliah 2025*, *timeline pendaftaran KIP*, atau *perbedaan KIP dan LPDP*. Keyword tambahan semacam ini berfungsi untuk memperluas cakupan artikel dan menjawab kebutuhan pembaca yang lebih spesifik dan tersegmentasi.

Dalam jangka panjang, penggunaan long-tail keywords juga menjadi strategi penting. Berbeda dengan keyword umum, long-tail keywords memiliki volume pencarian yang lebih rendah, tetapi lebih spesifik dan sesuai dengan *search intent* atau niat pencarian pengguna.

Misalnya, topik mengenai Seleksi Mandiri Universitas Sebelas Maret (UNS) menjadi salah satu topik kanal edukasi yang banyak dicari, khususnya menjelang masa pendaftaran dan pengumuman hasil seleksi. Dalam konteks ini, strategi SEO tidak hanya mengandalkan keyword utama seperti *jalur mandiri UNS 2025*, tetapi juga mengembangkan long-tail keywords yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pencarian pengguna.

Keyword seperti *link cek pengumuman seleksi mandiri UNS 2025*, *cara cek seleksi mandiri UNS 2025*, *jalur mandiri UNS hari ini*, *pengumuman jalur mandiri UNS 2025*, serta kata kunci yang menysasar sub-jalur seleksi seperti *jalur mandiri UNS reguler*, *jalur mandiri UNS kemitraan*, dan *jalur mandiri UNS afirmasi* tetap bisa digunakan sebagai long-tail keywords.

Penggunaan keyword tersebut mencerminkan minat pencarian yang sangat terarah, di mana audiens tidak hanya ingin mengetahui jadwal seleksi, tetapi juga memerlukan informasi rinci mengenai tata cara pendaftaran, pilihan jalur, dan cara cek pengumuman hasil seleksi. Meskipun bersifat niche, long-tail keywords semacam ini memiliki potensi trafik yang stabil dan tingkat kompetisi yang lebih rendah, sehingga sangat efektif untuk dioptimalkan dalam kanal Edukasi.

Selain itu, penulis juga mempelajari penggunaan question keywords, yaitu kata kunci yang berbentuk pertanyaan langsung sebagaimana dituliskan pengguna di mesin pencari. Misalnya: *Apa itu asesmen nasional?*, *Bagaimana cara daftar SNBT?*, atau *Kapan pengumuman KIP Kuliah keluar?* Artikel-artikel yang menysasar pertanyaan-pertanyaan semacam ini memiliki peluang tinggi untuk menempati posisi atas dalam hasil pencarian, bahkan berpotensi masuk dalam featured snippet Google, yakni cuplikan ringkasan yang muncul di posisi paling atas pencarian untuk menjawab pertanyaan pengguna secara langsung.

Tim SEO KG juga (2025) menjelaskan bahwa sebuah artikel yang SEO-friendly pada dasarnya harus mengintegrasikan kata kunci yang telah ditentukan secara strategis ke dalam berbagai elemen artikel. Keyword utama perlu dimasukkan ke dalam judul artikel, teaser (meta description), paragraf pertama, caption gambar (image alt text), serta caption highlight image (gambar paling awal) untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari.

Selain itu, keyword juga dapat dimanfaatkan sebagai internal linking yang mengarah ke artikel lain yang relevan dalam ekosistem situs. Di samping itu, related keywords yang telah diidentifikasi melalui riset juga sebaiknya disisipkan secara alami ke dalam isi artikel.

Namun, di tengah upaya optimasi SEO yang terus dilakukan, Tim SEO menyadari adanya tantangan baru dalam lanskap distribusi informasi digital, khususnya dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam mesin pencari seperti Google. Salah satu fitur terbaru yang menjadi perhatian utama adalah AI Overview, yakni sistem ringkasan otomatis yang menyajikan jawaban langsung di halaman pencarian berdasarkan konten dari berbagai situs, termasuk media berita seperti *Kompas.com*.

Fitur ini memang dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna, karena memungkinkan mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa harus mengklik tautan tertentu. Namun, dari sisi media digital, AI Overview menimbulkan masalah. Semakin sering informasi dirangkum dan disajikan langsung di hasil pencarian, semakin kecil pula kemungkinan pengguna mengunjungi situs sumber secara langsung. Hal ini berdampak pada penurunan jumlah *pageview* yang sebelumnya menjadi tujuan utama dari strategi SEO.

Dalam konteks *Kompas.com*, kondisi ini tentu menjadi tantangan besar. Artikel-artikel yang sudah dioptimalkan dengan berbagai jenis keyword, seperti keyword utama, related keywords, long-tail keywords berisiko kehilangan klik karena isi utamanya telah diambil dan dirangkum oleh sistem AI. *Kompas.com* tidak hanya kehilangan trafik, tetapi juga kehilangan identitas sumber informasi, karena pengguna cenderung mengonsumsi informasi langsung dari tampilan ringkasan tanpa mengetahui siapa penyusun aslinya.

Di sisi lain, AI Overview tidak hanya mengambil data dari media arus utama, tetapi juga dari blog, forum diskusi, atau situs tanya jawab seperti Reddit dan Quora. Akibatnya, informasi berbasis jurnalisme profesional kini bersaing langsung dengan konten non-jurnalistik yang mungkin lebih sederhana atau menarik secara bahasa, namun tidak selalu memiliki validitas yang kuat.

Melalui pengalaman magang di *Kompas.com*, penulis menyadari bahwa keterampilan SEO bukan lagi sekadar pelengkap dalam dunia jurnalistik digital, melainkan telah menjadi bagian esensial dalam strategi distribusi informasi. Di tengah perubahan algoritma mesin pencari dan kemunculan fitur seperti AI Overview, jurnalis dituntut tidak hanya menulis dengan akurat dan menarik, tetapi juga memahami bagaimana konten dapat ditemukan dan diakses oleh pembaca.

Penguasaan terhadap praktik SEO, mulai dari riset kata kunci hingga optimalisasi konten evergreen, juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan industri media yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, praktik SEO bukan hanya meningkatkan visibilitas artikel, tetapi juga memperkuat posisi media arus utama dalam ekosistem arus informasi yang begitu luas.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani masa kerja magang, penulis tidak hanya memperoleh berbagai pengalaman berharga, tetapi juga menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami penulis.

1) Pada bulan pertama magang di redaksi *Kompas.com*, penulis masih mencoba beradaptasi dengan rangkaian alur kerja di kanal Edukasi. Penulis masih kebingungan dari mana harus mencari informasi resmi untuk membuat artikel.

Pemahaman penulis yang masih minim terhadap isu-isu edukasi dan sistem pendidikan juga menjadi kendala ketika mengerjakan tugas. Pada intinya kerangka kerja penulis belum sepenuhnya terintegrasi dengan gerak cepat tim edukasi dalam menghasilkan berita. Ini juga yang membuat penulis kesulitan mengejar target tulisannya.

2) Kendala lainnya yang penulis temukan adalah keterbatasan ruang untuk mengusulkan topik liputan secara mandiri. Sebagian besar penugasan berasal dari tren yang sedang ramai di media sosial, seperti topik “kabur aja dulu” yang diarahkan oleh mentor sebagai bahan tulisan. Pemilihan topik-topik ini umumnya didasarkan pada potensi keterbacaan tinggi atau jumlah pageview yang diharapkan, sesuai dengan karakteristik media daring yang menekankan kecepatan dan daya tarik klik.

Dalam praktiknya, penulis merasakan adanya perbedaan pendekatan dibandingkan dengan gaya penulisan yang selama ini lebih akrab, seperti di *Kompas.id*, yang cenderung mengusung format long-form dan membahas isu secara mendalam. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan gaya penulisan dan sudut pandang, terutama ketika mencoba tetap menjaga kualitas isi di tengah tuntutan untuk mengikuti tren yang cepat berubah.

3) Tantangan lainnya yang penulis alami adalah dinamika penugasan tambahan di tengah pengerjaan artikel yang telah direncanakan. Setiap harinya, penulis memiliki target untuk menyelesaikan empat artikel. Namun, dalam praktiknya, beberapa kali penulis diminta untuk mengerjakan artikel tambahan secara mendadak oleh mentor, bahkan ketika sedang fokus menyelesaikan empat artikel yang sudah direncanakan sebelumnya. Artikel tambahan yang topiknya berbeda dan belum memiliki sumber primer membuat penulis harus mencari narasumber sehingga waktu pengerjaan artikel yang sudah direncanakan terganggu. Akibatnya, beberapa tulisan tertunda, beban kerja hari berikutnya bertambah, dan ada risiko tugas terlupa jika penugasan tambahan terus berdatangan.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah beberapa langkah solutif yang penulis lakukan selama magang untuk menghadapi kendala-kendala yang muncul.

1) Untuk mengatasi kendala pada bulan pertama magang, penulis mengambil inisiatif untuk berdiskusi langsung dengan mentor secara pribadi dan menanyakan sumber-sumber informasi yang dapat digunakan untuk membuat artikel di kanal Edukasi. Dari hasil diskusi tersebut, mentor menjelaskan bahwa *Kompas.com*, khususnya kanal Edukasi, mengandalkan sejumlah sumber resmi yang dapat diakses secara rutin, seperti situs web perguruan tinggi, situs Kementerian Pendidikan Tinggi ataupun Dasar dan Menengah, akun Instagram bertema pendidikan, serta laman resmi kantor berita *Antara*. Sejak saat itu, penulis mulai menjalankan rutinitas pencarian informasi dengan merujuk pada sumber-sumber tersebut sebagai strategi utama dalam menyusun ide berita dan mengikuti perkembangan terkini.

2) Terkait keterbatasan ruang untuk mengusulkan topik secara mandiri, penulis mencoba menyiasatinya dengan tetap menyisipkan beberapa ide liputan di luar usulan dari mentor yang biasanya berfokus pada tren dan topik viral.

Penulis memastikan bahwa ide tambahan tersebut bersifat berdampak dan tidak hanya mengejar viralitas semata. Usulan-usulan ini tidak selalu diterima oleh redaksi, beberapa disetujui, beberapa lainnya digantikan. Meski demikian, ketika menulis topik yang sedang viral, penulis tetap berusaha mengangkat sudut pandang yang lebih mendalam dan kontekstual, agar tulisan tetap mengandung nilai informasi yang kuat dan tidak hanya mengikuti arus.

3) Adapun untuk tantangan terkait penugasan tambahan yang datang secara mendadak di tengah pengerjaan artikel yang telah direncanakan, penulis mulai menyusun ulang strategi manajemen waktu dengan lebih fleksibel. Penulis segera mencatat setiap tugas baru yang diberikan, menyusun daftar prioritas pemberitaan, dan memetakan tugas berdasarkan tingkat urgensinya.

Selain itu, penulis juga berdiskusi langsung dengan mentor untuk memastikan prioritas tugas. Jika artikel tambahan tersebut bersifat mendesak dan dibutuhkan segera, penulis akan segera menghubungi narasumber dan memulai proses wawancara. Namun, jika tidak terlalu mendesak, penulis akan memprioritaskan penyelesaian artikel yang telah direncanakan sebelumnya dan mengajukan permohonan kepada mentor untuk menunda pengerjaan artikel tambahan tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A